

TAFSIR LISAN TENTANG PEREMPUAN:

Analisis Terhadap Penafsiran Quraish Shihab pada Acara Talkshow

Metrotvnews

SKRIPSI

OLEH :

WIDI FITRIANI LESTARI

NIM 19240029



PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS SYARIAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2022

TAFSIR LISAN TENTANG PEREMPUAN

: Analisis Terhadap Penafsiran Quraish Shihab pada Acara Talkshow

Metrotvnews

SKRIPSI

OLEH :

WIDI FITRIANI LESTARI

NIM 19240029



PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS SYARIAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2022

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah,

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan,

Penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**TAFSIR LISAN TENTANG PEREMPUAN: Analisis Terhadap Penafsiran
Quraish Shihab pada Acara Talkshow Metrotvnews**

Benar-benar merupakan skripsi yang disusun sendiri berdasarkan kaidah penulisan karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Jika dikemudian hari laporan penelitian skripsi ini merupakan hasil plagiasi karya orang lain sebagian maupun keseluruhan, maka skripsi sebagai prasyarat mendapat predikat gelar sarjana dinyatakan batal demi hukum.

Malang, 28 November 2022

Penulis,



Widi Fitriani Lestari

NIM 19240029

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Widi Fitriani Lestari NIM: 19240029 Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul :

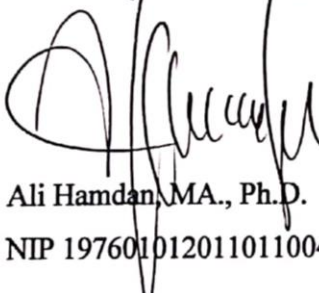
TAFSIR LISAN TENTANG PEREMPUAN:

Analisis Terhadap Penafsiran Quraish Shihab pada Acara Talkshow

Metrotvnews

maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji oleh Majelis Dewan Penguji.

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Ali Hamdan, MA., Ph.D.
NIP 197601012011011004

Malang, 30 November 2022
Dosen Pembimbing,



Miski, M.Ag
NIP 199010052019031012

PENGESAHAN SKRIPSI

Dewan Penguji Skripsi saudara/i Widi Fitriani Lestari, NIM 19240029, mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

TAFSIR LISAN TENTANG PEREMPUAN:

Analisis Terhadap Penafsiran Quraish Shihab pada Acara Talkshow

Metrotvnews

Telah dinyatakan lulus dengan nilai: 90 (sembilan puluh)

Dengan Penguji:

1. Abd. Rozaq, M.Ag.

NIP. 19830523201608011023

2. Miski, M.Ag.

NIP. 199010052019031012

3. Dr. H. Khoirul Anam, Lc., M.H.

NIP. 196807152000031001

()

Ketua

()

Sekretaris

()

Penguji Utama

Malang, 19 Desember 2022

Dekan,




Dr. Sudirman, M.A.

NIP. 197708222005011003

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ

“Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan.”

(Q.S. Al-Insyirah [94] ayat 6)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin, yang telah memberikan rahmat dan pertolongan penulisan skripsi yang berjudul: **“TAFSIR LISAN TENTANG PEREMPUAN: Analisis Terhadap Penafsiran Quraish Shihab pada Acara Talkshow Metrotvnews”** dapat kami selesaikan dengan baik. Shalawat dan salam kita haturkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah memberikan uswatun hasanah kepada kita dalam menjalani kehidupan ini secara syar'i. Dengan mengikuti beliau, semoga kita tergolong orang-orang yang beriman dan mendapatkan syafaatnya di hari akhir kiamat. Amien.

Dengan segala pengajaran, bimbingan/ pengarahan, serta bantuan layanan yang telah diberikan, maka dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada taranya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Sudirman, M.A., selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ali Hamdan, M.A., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Miski, M.Ag., selaku dosen pembimbing penulis yang telah mencurahkan waktu untuk memberikan pengarahan dan motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

5. Segenap dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir khususnya dan dosen Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada umumnya yang telah memberikan pembelajaran kepada kami semua. Dengan niat yang ikhlas, semoga amal mereka semua menjadi bagian dari ibadah untuk mendapatkan ridha Allah SWT.
6. Orang tua saya, yaitu Bapak Yadi Suryadi dan Ibu Eneng Dewi juga nenek saya yaitu Ibu Hj. Yuyun Yuhaeti serta saudara-saudara saya Fazar Fauzi Rahman dan Haifa Yasmina Azzahra. Yang senantiasa mendoakan dan memotivasi dengan sepenuh hati. Berkat doa dan perjuangannya saya dapat melanjutkan pendidikan saya hingga detik ini dan semoga bisa terus lanjut ke jenjang pendidikan selanjutnya. Amin.
7. Kepada Ustadz Abdul Aziz, M.HI. dan Ustadzah Dr. Hj. Laily Nur Arifa, M.Pd. selaku pengasuh Pesantren Imam Ad-Damanhuri Malang yang selalu membimbing, mendo'akan, dan memberikan nasehat serta motivasi sehingga penulis bisa menyelesaikan studi di Malang, semoga Allah S.W.T panjangkan umur beliau, mudahkan segala urusannya, dan memberikan keberkahan dalam segala langkahnya.
8. Segenap keluarga IAT angkatan 2019 yang telah kebersamai saya untuk berjuang bersama dari semester pertama hingga saat ini, dan telah menjadi bagian teramat mengesankan selama proses menempuh pendidikan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
9. Kepada teman-teman pesantren Imam Ad-Damanhuri yang selalu memotivasi dalam hal kebaikan, semoga Allah S.W.T memudahkan langkah

mereka dalam menyelesaikan hafalan Al-Qur'an.

10. Kepada sahabat-sahabat saya Yushi Mahabbatun, Fifit Rahmawati, Alifya Bussaina Karim, Inayatul Husnah, Dinda Dinisura, Nailul Izza, Eva Hayatun, Heni Fitriani, dan Laelatul Hiqmah. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi.

Dengan terselesaikannya laporan skripsi ini, harapannya ilmu yang telah kami peroleh selama kuliah dapat memberikan manfaat amal kehidupan di dunia dan akhirat. Sebagai manusia yang tak pernah luput dari kekhilafan, penulis sangat mengharapkan pintu maaf serta kritikan dan saran dari semua pihak demi upaya perbaikan di waktu yang akan datang.

Malang, 30 November 2022
Penulis,

Widi Fitriani Lestari
NIM 19240029

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Umum

Transliterasi ialah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulis judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi ini.

Banyak pilihan dan ketentuan transliterasi yang dapat digunakan dalam penulisan karya ilmiah, baik yang ber-standard internasional, nasional maupun ketentuan yang khusus penerbit tertentu. Transliterasi yang digunakan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan EYD plus, yaitu transliterasi yang didasarkan atas surat keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan 0543. B/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide Arabic Transliterasi*), INIS Fellow 1992.

B. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (Titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (Titik di atas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ž	Ž	Zet (Titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Šad	Š	Es (Titik di Bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (Titik di Bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (Titik di Bawah)
ظ	Ža	Ž	Zet (Titik di Bawah)
ع	‘Ain	‘.....	Apostrof Terbalik

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (Á) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

C. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan "a". *Kasroh* dengan "i", *dlommah* dengan "u", sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal Pendek		Vokal Panjang		Diftong	
أ	A		Ā		Ay
إ	I		Ī		Aw
و	U		Ū		Ba'

Vokal (a) panjang =	Ā	Misalnya	قال	Menjadi	Qāla
Vokal (i) panjang =	Ī	Misalnya	قيل	Menjadi	Qīla
Vokal (u) panjang =	Ū	Misalnya	دون	Menjadi	Dūna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga, untuk suara diftong wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) =		Misalnya	قول	Menjadi	Qawlun
Diftong (ay) =		Misalnya	خير	Menjadi	Khayrun

D. Ta' marbutah

Ta' marbutah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *ta' marbutah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudhaf* dan *mudhaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

E. Kata Sandang dan Lafdh Al-Jalalah

Kata sandang berupa “al” (ال) (ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafaz jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (idhafah) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imam al-Bukhariy mengatakan.....
2. Al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan.....
3. Billah ‘azza wa jalla

F. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Perhatikan contoh berikut: “.....Abdurrahman Wahid, mantan Presiden RI keempat, dan Amin Rais, mantan Ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapuskan nepotisme, kolusi, dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintensifan salat di berbagai kantor pemerintahan, namun....” Perhatikan penulisan nama “Abdurrahman Wahid”, “Amin Rais” dan kata “salat” ditulis dengan menggunakan tata cara penulisan bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut sekaligus berasal dari bahasa Arab, Namun ia berupa nama dari orang Indonesia dan terindonesiakan, untuk itu tidak ditulis dengan cara “Abd al-Rahman Wahid”, “Amin Rais”, dan bukan ditulis dengan “Shalat.”

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT.....	xvii
مستخلص البحث.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Metode Penelitian.....	5
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kerangka Teori.....	19
BAB III PEMBAHASAN.....	27

A. Biografi Quriash Shihab	27
1. Kelahiran dan Latar Belakang Keluarga.....	27
2. Riwayat Pendidikan	28
3. Perjalanan Karier	29
4. Karya-Karya.....	31
B. Konstruksi Penafsiran Lisan Quraish Shihab Tentang Perempuan.....	36
1. Landasan Argumen Penafsiran Lisan Quraish Shihab.....	36
2. Karakteristik Penafsiran Lisan Quraish Shihab	40
C. Kontribusi Penafsiran Lisan Quraish Shihab dalam Mengukuhkan Eksistensi Perempuan	46
BAB IV PENUTUP	52
A. Kesimpulan.....	52
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	54
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Cuplikan Video Talkshow Quraish Shihab	39
--	----

Widi Fitriani Lestari, 2022. TAFSIR LISAN TENTANG PEREMPUAN: Analisis Terhadap Penafsiran Quraish Shihab pada Acara Talkshow Metrotvnews. Skripsi, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Miski, M.Ag.

Kata Kunci: Tafsir Lisan, Perempuan, Quraish Shihab, Tafsir Audiovisual

ABSTRAK

Eksistensi Perempuan dalam Al-Qur'an menjadi pembahasan yang selalu menarik untuk dikaji para mufassir, salah satunya yaitu Quraish Shihab menafsirkan persoalan tersebut secara lisan tanpa terabaikan sama sekali. Quraish Shihab yang terkenal sebagai mufassir era kontemporer dengan kitabnya tafsir Al-Misbah dan banyak mengkaji tentang perempuan dalam islam. Islam sejatinya memberi perhatian kepada perempuan dan memberikan hak-hak yang sama seperti laki-laki. Kajian ini memanfaatkan media sosial youtube dengan pembahasan yang merujuk pada salah satu buku karya M. Quraish Shihab yang berjudul *Perempuan*. Fokus utama kajian ini untuk menjelaskan bagaimana konstruksi dan kontribusi penafsiran lisan Quraish Shihab tentang perempuan dalam media sosial YouTube.

Untuk mengkaji penelitian lebih dalam, digunakanlah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Objek utama dari penelitian ini adalah Acara Talkshow Quraish Shihab dalam akun YouTube Metrotvnews dengan pendekatan teori kelisanan Walter J. Ong. Data primer diambil dari al-Qur'an al-Karim dan video YouTube Talkshow Quraish Shihab. Sedangkan data sekunder berupa dokumen yang berasal dari buku, kitab tafsir, maupun artikel yang terkait dengan tema penelitian. Data diolah melalui penjelasan tentang eksistensi perempuan dalam Al-Qur'an pada acara Talkshow Quraish Shihab. Kemudian menjelaskan konstruksi dan karakteristik penafsiran lisan Quraish Shihab tentang perempuan serta menjelaskan terkait bagaimana kontribusi penafsiran lisan Quraish Shihab dalam mengukuhkan eksistensi perempuan.

Sebagai hasil kesimpulan, penafsiran Quraish Shihab dinilai cenderung bersifat moderat dan rasional. Quraish Shihab senantiasa memberikan penjelasan bahkan mengapresiasi pemahaman serta penafsiran yang baru muncul dengan tetap menjaga tradisi lama yang telah ada sebelumnya. Dengan pendekatan teori kelisanan Walter J. Ong, penafsiran lisan Quraish Shihab termasuk pada kelisanan sekunder yang tergantung pada budaya melek, media elektronik, dan berbagai perkembangan media komunikasi digital. Berdasarkan penjelasannya, ciri kelisanan dari penafsiran lisan Quraish Shihab cenderung pada ciri kelisanan aditif alih-alih subordinatif. Dalam penjelasannya mengenai kedudukan perempuan dalam islam, Quraish Shihab selalu memuliakan perempuan dan mengukuhkan eksistensi perempuan dalam berbagai bidang.

Widi Fitriani Lestari, 2022. ORAL INTERPRETATION OF WOMEN: An Analysis of the Interpretation of Quraish Shihab on the Metrotvnews Talk Show. Thesis, Department of Al-Qur'an and Tafsir Sciences, Faculty of Sharia, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Supervisor Miski, M.Ag.

Keywords: Oral Interpretation, Women, Quraish Shihab, Audiovisual Interpretation

ABSTRACT

The existence of women in the Qur'an is always an interesting discussion for mufassir to study, one of whom, namely Quraish Shihab, interprets the issue orally without neglecting it at all. Quraish Shihab, who is well-known as a mufassir in the contemporary era with his commentary on Al-Misbah and studies a lot about women in Islam. Islam actually pays attention to women and gives the same rights as men. This study utilizes YouTube social media with discussions that refer to one of the books by M. Quraish Shihab entitled Women. The main focus of this study is to explain how the construction and contribution of Quraish Shihab's oral interpretation of women in YouTube social media.

To examine the research more deeply, qualitative research methods are used with the type of library research (library research). The main object of this study is the Quraish Shihab Talk Show on the Metrotvnews YouTube account using the orality theory approach of Walter J. Ong. Primary data was taken from al-Qur'an al-Karim and YouTube video Talkshow Quraish Shihab. While secondary data is in the form of documents originating from books, commentaries, and articles related to the research theme. The data is processed through an explanation of the existence of women in the Qur'an at the Quraish Shihab Talkshow. Then explains the construction and characteristics of Quraish Shihab's oral interpretation of women and explains how the contribution of Quraish Shihab's oral interpretation in strengthening the existence of women.

As a result of the conclusion, Quraish Shihab's interpretation tends to be moderate and rational. Quraish Shihab always provides explanations and even appreciates new understandings and interpretations while maintaining old traditions that have existed before. With the approach of Walter J. Ong's theory of orality, Quraish Shihab's oral interpretation is included in secondary orality which depends on literacy culture, electronic media, and various developments in digital communication media. Based on his explanation, the orality characteristics of Quraish Shihab's oral interpretation tend to be additive rather than subordinative orality characteristics. In his explanation of the position of women in Islam, Quraish Shihab always glorifies women and reinforces the existence of women in various fields.

ويدي فطرياني لستاري، ٢٠٢٢. التفسير الشفهي للمرأة: تحليل تفسير قريش شهاب في برنامج متراف نوس الحواري. رسالة، قسم علوم القرآن وتفسيره بكلية الشريعة، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرف: الأستاذ مسكي الماجستير.

الكلمات المفتاحية: ترجمة شفوية، نساء، قريش شهاب، ترجمة سمعية بصرية.

مستخلص البحث

إن وجود المرأة في القرآن هو دائماً نقاش مثير للاهتمام لدرسه المفسر، حيث يفسر أحدهم، وهو قريش شهاب، المسألة شفهيًا دون إهمالها على الإطلاق. قريش شهاب المعروف بالمفسر في العصر المعاصر بكتابه في تفسيرات المصباح ودراسة الكثير عن المرأة في الإسلام. في الواقع، يهتم الإسلام بالمرأة ويعطي نفس حقوق الرجل. تستخدم هذه الدراسة مواقع التواصل الاجتماعي "يوتيوب" مع نقاشات تشير إلى أحد كتب م. قريش شهاب بعنوان "المرأة". التركيز الرئيسي لهذه الدراسة هو شرح كيفية بناء ومساهمة تفسير قريش شهاب الشفهي للمرأة في وسائل التواصل الاجتماعي على موقع يوتيوب.

لفحص البحث بشكل أعمق، يتم استخدام طرق البحث النوعي مع نوع البحث المكتبي (بحث المكتبة). الهدف الرئيسي من هذه الدراسة هو برنامج قريش شهاب الحواري على حساب متراف نوس على يوتيوب باستخدام منهج نظرية الشفوية لوالتر ج. أونغ. البيانات الأولية مأخوذة من القرآن الكريم وفيديو يوتيوب قريش شهاب. بينما تكون البيانات الثانوية في شكل وثائق مصدرها الكتب والتعليقات والمقالات المتعلقة بموضوع البحث. تتم معالجة البيانات من خلال شرح لوجود المرأة في القرآن في برنامج قريش شهاب الحواري. ثم يشرح بناء وخصائص تفسير قريش شهاب الشفوي للمرأة ويشرح كيف مساهمة تفسير قريش شهاب الشفوي في تعزيز وجود المرأة.

ونتيجة للاستنتاج، فإن اعتقال قريش شهاب يميل إلى الاعتدال والعقلانية. يقدم قريش شهاب دائماً التفسيرات، بل ويقدر الفهم ويجد تفسيرات جديدة ناشئة مع الحفاظ على التقاليد القديمة التي كانت موجودة من قبل. مع اقتراب نظرية الشفوية لوالتر ج. أونغ، وجد أن شفهي قريش شهاب ينتمي إلى الشفوية الثانوية التي تعتمد على ثقافة محو الأمية، والإعلام الإلكتروني، والتطورات المختلفة في وسائل الاتصال الرقمية. بناءً على تفسيره، تميل الخصائص الشفوية لاحتجاز قريش شهاب اللفظي إلى أن تكون إضافية وليست تابعة. في شرح مكانة المرأة في الإسلام، دائماً ما تمجد قريش شهاب المرأة وتعزز وجودها في مختلف المجالات.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Eksistensi perempuan dalam Al-Qur'an menjadi perhatian para mufassir termasuk mufassir Indonesia, salah satunya yakni M. Quraish Shihab. Persoalan ini dibahas secara khusus di dalam salah satu diskusi antara M. Quraish Shihab dengan salah satu putrinya Najeela Shihab, dalam diskusi tersebut tema penting yang dibahas yakni terkait dengan perempuan dalam Islam. Kajian ini dibahas dalam media sosial YouTube dengan pembahasan yang merujuk pada salah satu buku karya M. Quraish Shihab yang berjudul *Perempuan*. Dalam kajian tersebut, M. Quraish Shihab mengutip Q.S. Al-Mujādalah ayat 1 yang menceritakan seorang perempuan yang datang mengadu kepada Nabi SAW bahwa suaminya menceraikan ia dengan cara bersumpah tidak akan menggaulinya. Berdasarkan ayat ini, Quraish Shihab berpendapat bahwa setiap perempuan harus berani mengadukan pendapatnya secara terhormat walaupun itu berbeda dengan pendapat lain yang lebih mereka hormati. Dalam pemetaan lebih lanjut, pola penafsiran ini disebut sebagai tafsir lisan, karena model penafsirannya yang tidak berbasis pada literatur tertulis.

Sebagai tema dan isu penting, tentu keberadaan perempuan dalam Al-Qur'an mendapatkan perhatian yang juga signifikan dari para ahli. Salah satunya yaitu seorang wanita muslim yang terkenal sebagai mufassir

dari Amerika, yaitu Amina Wadud. Menurut perspektif Amina Wadud, terkait pembahasan perempuan dalam al-Qur'an tentang perempuan di dunia lebih banyak berpusat pada perlakuan dalam ruang lingkup kelompok sebagai bagian dari sistem sosial. Padahal pada dasarnya seorang perempuan juga merupakan bagian dari individu yang memiliki hak-hak pada dirinya sendiri.¹ Adapun menurut Mahmud Syaltut dalam bukunya yang berjudul *Min Tawjihat Al-Islam* menerangkan bahwa tabiat kemanusiaan antara laki-laki dan perempuan itu sama. Allah memberikan anugerah kepada perempuan seperti halnya anugerah yang diberikan kepada laki-laki. Perempuan juga berhak memiliki kebebasan juga memiliki kemampuan dalam memikul tanggungjawab selayaknya laki-laki. Seorang perempuan tidak layak selalu dianggap lemah dan tidak bisa melakukan hal-hal yang umumnya dilakukan oleh laki-laki.²

Terlepas dari sekian banyak perhatian para peneliti terkait keberadaan perempuan dalam Al-Qur'an, faktanya bagaimana M. Quraish Shihab menafsirkan persoalan tersebut secara lisan tanpa terabaikan sama sekali. Quraish Shihab yang terkenal sebagai mufassir era kontemporer dengan kitabnya tafsir Al-Misbah dan banyak mengkaji tentang perempuan dalam Islam. Quraish Shihab menerangkan bahwa perempuan harus dihadapi dengan bijaksana karena siapapun tidak akan mampu mengubah takdir termasuk takdir sebagai seorang perempuan. Perempuan

¹ Amina Wadud, "*Qur'an Menurut Perempuan*," Terj. Abdullah Ali, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2006), 65.

²Agustin Hanapi, "Peran Perempuan dalam Islam," *Jurnal of Child and Gender Studies*, No. 1(2015), 15. <http://dx.doi.org/10.22373/equality.v1i1.620>

berhak untuk didengar, berhak memperoleh hak-haknya dengan didasarkan pada pengetahuan dan dikeumkakan dalam bentuk yang indah. Pemikiran Quraish Shihab tentang perempuan dari segi agama menarik untuk diteliti untuk menambah wawasan dan pengetahuan sebagai kebutuhan pembelajaran perempuan saat ini.

Menurut Quraish Shihab, posisi perempuan dalam pandangan Islam tidak sesuai dengan praktek dalam kehidupan bermasyarakat. Islam sejatinya memberi perhatian kepada perempuan dan memberikan hak-hak yang sama seperti laki-laki. Quraish Shihab berpendapat bahwa kodrat perempuan tidak hanya berifat biologis, tapi juga terkait dengan kondisi psikologis serta peran gender yang dikonstruksi kepada perempuan. Terkait dengan beberapa penafsiran klasik yang menyatakan bahwa perempuan tercipta dari tulang rusuk laki-laki, maka itu tidak berarti kedudukan perempuan lebih rendah atau berada dibawah laki-laki. Quraish Shihab menegaskan bahwa allah SWT menciptakan darinya pasangannya, *nafsin wahidah*.³ Pembahasan tentang perempuan yang selalu menjadi kajian yang menarik tentunya perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memberi pemahaman yang lebih mendalam terkait tema tersebut, seperti halnya kajian Quraish Shihab tentang perempuan yang banyak tersebar di media sosial. Penafsiran Quraish Shihab di media sosial dengan model tafsir lisan tidak bisa diabaikan begitu saja dan perlu dikaji lebih lanjut

³ Sukmawan Azahro'a, "Perempuan dalam Islam Perspektif Quraish Shihab," *Multimediaquran*, <https://www.oasequran.com/perempuan-dalam-Islam-perspektif-quraish-shihab/> diakses 4 Oktober 2022.

untuk menghasilkan pemahaman yang selaras dengan ajaran dalam al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konstruksi tafsir lisan Quraish Shihab tentang perempuan pada akun YouTube Metrotvnews?
2. Bagaimana kontribusi tafsir lisan Quraish Shihab dalam mengukuhkan eksistensi perempuan pada akun YouTube Metrotvnews?

C. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan konstruksi tafsir lisan Quraish Shihab tentang perempuan pada akun YouTube Metrotvnews.
2. Menjelaskan kontribusi tafsir lisan Quraish Shihab dalam mengukuhkan eksistensi perempuan pada akun YouTube Metrotvnews.

D. Manfaat Penelitian

Dalam pembahasan mengenai perempuan dalam Tafsir Lisan Quraish Shihab, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoretis

Kajian ini dirasa penting untuk dilakukan sebagai tambahan wawasan dan keilmuan bidang Al-Qur'an dan Tafsir. Penelitian ini juga sebagai penyempurna kajian-kajian sebelumnya serta sebagai

perbandingan dan rujukan peneliti selanjutnya yang ingin membahas lebih lanjut terkait topik ini. Penelitian ini memberikan pengembangan terhadap kajian tafsir khususnya tentang perempuan dengan metode penafsiran lisan yang berkembang di era kontemporer.

2. Secara Praktis

Seiring maraknya berbagai kajian ulama milenial di media sosial mengenai perempuan dalam Al-Qur'an, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan wawasan baru terkait eksistensi perempuan dalam penafsiran lisan Quriash Shihab. Pembahasan yang menjadi topik dalam penelitian ini dikaji dalam media sosial YouTube yang bisa diakses dengan mudah oleh semua orang, sehingga kajian ini diperlukan untuk memberikan pemahaman mendalam kepada masyarakat dalam merespon terkait perempuan dalam Al-Qur'an dengan penafsiran secara lisan.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang mencoba untuk melakukan penelusuran terhadap suatu objek dan kemudian dilakukan penafsiran sedemikian rupa. Penelitian kepustakaan merupakan penelitian di mana data diperoleh dari berbagai sumber literatur

yang telah teruji validitasnya.⁴ Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena mendeskripsikan dan mengumpulkan data dari berbagai sumber informasi. Metode ini dimaksudkan untuk mengungkapkan apa yang dipahami Quraish Shihab tentang penafsirannya mengenai ayat al-Qur'an tentang perempuan. Dalam hal ini, penelitian yang dilakukan penulis mencoba untuk mengemukakan kembali penafsiran Quraish Shihab terkait dengan eksistensi perempuan dalam Islam.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan tafsir lisan dengan menggunakan teori kelisanan yang dipaparkan oleh Walter J. Ong. Walter J. Ong menawarkan beberapa ciri dari ungkapan lisan, yang pertama yaitu aditif alih-alih subordinatif. Yang kedua, agregatif alih-alih analitis. Ketiga, berlebih-lebihan atau panjang lebar. Keempat konservatif atau tradisional. Kelima dekat dengan kehidupan manusia sehari-hari. Keenam bernada agonistik. Ketujuh empati dan partisipatif alih-alih berjarak secara objektif. Kedelapan homeostatis. Kesembilan bergantung pada situasi alih-alih abstrak. Teori Walter J. Ong ini dapat digunakan untuk mengetahui ciri-ciri kelisanan yang ada dalam penafsiran Quraish Shihab secara lisan. Bagaimanapun penafsiran Quraish Shihab dalam konteks ini merupakan bagian dari tafsir lisan karena

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2021), h. 14.

faktanya yang beliau paparkan pada acara talkshow di Metrotvnews tersebut adalah paparan yang bersifat lisan, maka dari itu penelitian ini berfokus pada penafsiran Quriash Shihab tentang eksistensi perempuan yang disampaikan melalui lisan tidak melalui teks.⁵

3. Metode Pengumpulan Data

Secara umum metode pengumpulan data dapat dibedakan menjadi tiga. Yang pertama yaitu observasi, observasi merupakan proses yang kompleks yang mana data terkumpul dari berbagai proses biologis dan psikologis. Yang kedua wawancara, teknik pengumpulan data dengan cara wawancara digunakan ketika peneliti ingin melakukan studi terhadap responden. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Yang ketiga dokumentasi, dokumentasi merupakan teknik pencarian data mengenai catatan transkrip juga dokumen yang berbentuk gambar maupun video.⁶ Dari ketiga metode ini, untuk keperluan penelitian penulis hanya memilih metode dokumentasi karena merupakan metode yang paling relevan dengan penelitian ini. Bagaimanapun dalam hal ini penulis tidak melakukan wawancara juga tidak melakukan observasi karena objek yang dijadikan fokus kajian

⁵ Zidna Zuhdana Mushthoza, 'Tafsir Lisan Dalam Khutbah Jumat (Studi Kasus Di Masjid Al-Ishlah Perumahan Boko (Studi Kasus Di Masjid Al-Ishlah Perumahan Boko Permata Asri, Jobohan, Bokoharjo, Prambanan)', 2018.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 229

secara umum tidak memungkinkan untuk menggunakan metode lainnya.

4. Jenis Data

Dalam penelitian, data penelitian dapat dipetakan dalam dua jenis yaitu data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan, sedangkan data sekunder merupakan data hasil penelitian yang telah lalu yang sifatnya mendukung data primer.⁷ Dalam hal ini data primer penulis adalah penjelasan Quraish Shihab yang masih dalam ruang lingkup tema penelitian ini yang dipaparkan dalam akun YouTube pada acara Metrotvnews bersama Najeela Shihab dengan judul *Perempuan dalam Islam , Hak dan Kewajiban Perempuan, Pernikahan dalam Islam, dan Penciptaan Manusia*. Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini yaitu berbagai literatur seperti buku, jurnal, dan karya ilmiah lainnya yang masih dalam ruang lingkup penelitian ini.

5. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data dengan cara yang sistematis yang diperoleh dari hasil pengumpulan data. Analisis data dilakukan dengan mengolah data, menjabarkannya, memilih mana yang penting yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan yang dapat ditunjukkan kepada orang

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 9

lain.⁸ Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan dua bentuk analisis. Pertama, analisis deskriptif. Analisis ini digunakan untuk mengetahui tentang penafsiran ayat yang dipaparkan dalam diskusi untuk membahas eksistensi perempuan dalam Islam. Kedua, analisis kritis. Analisis ini bertujuan untuk menelaah penafsiran lisan M. Quraish Shihab dengan pendekatan teori kelisanan Walter J. Ong yang akan menghasilkan pemaparan terkait bagaimana konstruksi dan kontribusi penafsiran lisan M. Quraish Shihab mengenai Islam dalam perempuan melalui diskusinya dalam media sosial YouTube.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman para pembaca kajian ini, maka dalam penelitian ini penulis membagi pembahasan menjadi empat bab.

Bab I, merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang permasalahan hadirnya penelitian ini, tujuan dari penelitian yang dilakukan, serta manfaat dari hadirnya penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis, dan juga definisi operasional dari kata kunci dalam penelitian ini.

Bab II, penulis akan memaparkan terkait kajian-kajian yang ada sebelumnya terkait tema penelitian ini. Baik berupa buku, jurnal, maupun karya ilmiah yang memuat tema serupa. Hal ini dilakukan

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 434

untuk melihat posisi penelitian ini terhadap penelitian-penelitian sebelumnya.

Bab III, pada bagian ini penulis akan menjelaskan memaparkan terkait poin-poin yang menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini. Yaitu mengenai konstruksi penafsiran lisan M. Quraish Shihab tentang perempuan dalam al-Qur'an serta menjelaskan terkait bagaimana kontribusi penafsiran lisan M. Quraish Shihab dalam menjelaskan eksistensi perempuan dalam al-Qur'an melalui media sosial YouTube.

Bab IV, berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan beserta kritik dan saran terhadap penelitian yang dilakukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dalam kajian ini terdapat empat hal yang berkorelasi dengan penelitian yang dilakukan, diantaranya yaitu: Eksistensi Perempuan, Tafsir Lisan, Quraish Shihab, dan Tafsir Audiovisual.

1. Eksistensi Perempuan

Dari hasil pencarian berbagai literatur, banyak kajian yang membahas terkait eksistensi perempuan. Berbagai kajian ini merujuk pada beberapa kecenderungan. Kecenderungan yang pertama yaitu membahas perempuan dalam ruang sosial dan budaya, dan yang kedua yaitu membahas perempuan dalam Islam dan Al-Qur'an. Kecenderungan yang pertama mengenai perempuan dalam ruang sosial dan budaya dapat ditemukan dalam penelitian yang dikaji oleh Indah Ahdiah dengan judul *Peran-Peran Perempuan dalam Masyarakat* yang membahas tentang budaya patriarki yang menempatkan perempuan berada dibawah laki-laki.⁹ Penelitian lain yang berjudul *Eksistensi Perempuan Pesisir dalam Relasi Gender di Bidang Sosial dan Ekonomi* yang mendiskusikan mengenai eksistensi perempuan pesisir dalam relasi gender di bidang sosial dan ekonomi dengan melihat aktivitas dan

⁹ Indah Ahdiah, 'Peran-Peran Perempuan Dalam Masyarakat', *Jurnal Academica*, 05.02 (2013), 1085-92.

interaksi kehidupan perempuan Tegalsari yang menunjukkan aktivitas perempuan pesisir dalam bidang sosial dan ekonomi sebuah perwujudan eksistensi di dalam masyarakat, tidak adanya dominasi dalam kegiatan mencari kerja antara laki-laki dan perempuan.¹⁰ Penelitian lainnya dilakukan oleh Slamet Widodo dengan judul *Analisis Peran Perempuan dalam Usaha Tani Tembakau*. Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai laki-laki sebagai pemimpin perempuan menyebabkan kontrol perempuan menjadi terbatas.¹¹

Kecenderungan kedua mengenai peran perempuan dalam Islam dan Al-Qur'an. Salah satunya yaitu penelitian yang ditulis oleh Helfina Ariyanti dengan judul *Peran Perempuan dalam Al-Qur'an (Studi Epistemologi Penafsiran Amina Wadud dan Zaitunah Subhan terhadap Isu Gender)*. Penelitian tersebut berusaha mengkomparasikan kedua penafsiran dari kedua tokoh yang mengungkap tentang prinsip normatif teks al-Qur'an terkait keadilan gender serta membumikan konsep tersebut kedalam realitas empiris.¹² Adapun penelitian lainnya dengan judul *Eksistensi Wanita dalam Perspektif Islam* yang ditulis oleh Aprijon Efendi. Dalam penelitian tersebut, Aprijon mencoba menawarkan beberapa pandangan. Seperti

¹⁰ Sri Puji Astuti and Asep Rudi Casmana, 'Eksistensi Perempuan Pesisir Dalam Relasi Gender Di Bidang Sosial Dan Ekonomi', *Integralistik*, 33.Jan (2022), 10–15 <http://eprints.walisongo.ac.id/10214/>.

¹¹ Slamet Widodo, "Analisis Peran Perempuan Dalam Usahatani Tembakau", *Jurnal Embryo*, Vol. 6 No.2 (2009) <https://www.researchgate.net/publication/265008867>

¹² Helfina Ariyanti, "Peran Perempuan dalam Al-Qur'an (Study Epistemologi Amina Wadud dan Zaitunah Subhan terhadap Isu Gender)", Tesis, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016) 4_bab1.pdf (uinsgd.ac.id) 14

relokasi kembali fungsi menyerahkan sepenuhnya kepada wanita dan wanita itu sendiri, namun tetap mematuhi instruksi dari Al-Qur'an dan Hadis.¹³

2. Tafsir Lisan

Berbagai kajian mengenai tafsir lisan sudah banyak dikaji oleh para peneliti. Dari berbagai kajian tersebut, penulis membaginya kedalam dua kecenderungan. Yang pertama yaitu kajian tafsir lisan yang dibandingkan dengan tafsir tulisan. Yang kedua, yaitu kajian tafsir lisan yang dikaji dengan menggunakan pendekatan teori kelisanan Walter J. Ong. Kajian mengenai perbandingan tafsir lisan dan tulisan pernah dikaji oleh Muh Alwi HS dengan Judul *Perbandingan Tafsir Tulis dan Lisan M. Quraish Shihab Tentang Q.S. Al-Qalam dalam Tafsir Al-Misbah (Analisis Ciri Kelisanan Aditif Alih-Alih Subordinatif)*, hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa Melalui tafsir lisan dan tulisannya, Quraish Shihab menjelaskan kandungan Q.S. Al-Qalam yaitu tentang kebenaran. Penafsiran lisan dalam kajian tafsir al-Misbah memberikan wajah baru terhadap penafsiran tulisan dalam kitab tafsir al-misbah.¹⁴ Penelitian lain yang membandingkan tafsir lisan dan tulisan juga dilakukan oleh Ani Amalia, Hilma Azmi Utami, Munawir, dan Ahmad Fahrur Rozi dengan judul *Jilbab Perspektif Quraish Shihab (Studi Komparatif Tafsir Tulis Dan Lisan)*,

¹³ Aprijon Efendi, "Eksistensi Wanita dalam Perspektif Al-Qur'an", Jurnal Anzdoc, (2022).

¹⁴ Muh Alwi HS, "Perbandingan Tafsir Tulis dan Lisan M. Quraish Shihab Tentang Q.S. Al-Qalam dalam Tafsir Al-Misbah (Analisis Ciri Kelisanan Aditif Alih-Alih Subordinatif)," *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, no. 1(2019), 35 10.18592/jiu.v18i1.2866

penelitian menghasilkan bahwa dalam sebuah penafsiran terdapat perbedaan makna antara tafsir tulis dan lisan, dalam Q.S. Al-Ahzab ayat 59, tafsir tulisan Quraish Shihab yang hanya menyebut kata aurat satu kali, sedangkan dalam tafsir lisan menyebutkan kata aurat berulang kali. Adapun dalam Q.S. An-Nur ayat 31 dalam tafsir tulisannya menyebutkan kata menampakkan satu kali, sedangkan dalam tafsir lisannya menyebut berulang kali. Dalam Q.S. Al-Araf ayat 26 kata pakaian memiliki makna yang diulang-ulang.¹⁵

Kecenderungan yang kedua yaitu kajian mengenai tafsir lisan yang menggunakan pendekatan teori kelisanan Walter J. Ong. Diantaranya yaitu penelitian yang ditulis oleh M. Ulil Abshor dengan judul *Penafsiran KeIslaman di Laman YouTube: Tafsir Lisan Gus Izza Sadewa* kajian ini menyimpulkan bahwa model tafsir lisan Gus Izza bukanlah interpretasi yang lengkap dan kompleks, melainkan wacana keIslaman yang didasarkan pada pemahaman subjek tentang Islam yang membentuk kesadaran diri manusia yang dinamis dan transformatif.¹⁶ Adapun kajian yang dilakukan oleh Moh. Hasan Fauzi, S.Th.I dengan Judul *Al-Qur'an dan Tafsir Lisan Di Media: Kajian Terhadap Penafsiran Kata Hijrah Dalam Al-Qur'an Menurut Ustadz Abdul Somad di YouTube* dalam kajian ini menghasilkan penafsiran Ustadz Abdul Somad tentang kata hijrah merujuk pada

¹⁵ Studi Komparatif, Tafsir Tulis, and D A N Lisan, 'JILBAB PERSPEKTIF QURAISH SHIHAB', 2 (2021), 157–74 <https://doi.org/https://doi.org/10.24260/arfanur.v3i2.663>.

¹⁶ M. Ulil Abshor, 'Penafsiran KeIslaman Di Laman YouTube: Studi Kasus Tafsir Lisan Gus Izza Sadewaa', *Urnal Ilmiah Spiritualis: Jurnal Pemikiran Islam Dan Tasawuf*, 8.1 (2022), 1–27 <http://ejurnal.iaipd-nganjuk.ac.id/index.php/spiritualis/article/view/384>.

Q.S. Al-Muddasir ayat 5. Menurutnya, hijrah adalah meninggalkan sesuatu yang dilarang oleh Allah dan penafsiran tersebut sama dengan beberapa mufassir klasik terdahulu. Namun yang dijelaskan UAS lebih terperinci bahwa sesuatu yang dilarang oleh Allah itu seperti membuka aurat, berzina, minum khamr, dll.¹⁷

3. Quraish Shihab

Quraish Shihab sebagai mufassir era kontemporer dengan karyanya tafsir Al-Misbah tentunya banyak dikaji dari berbagai aspek, baik dari segi metode penafsiran, gaya penyampaian, hingga perbandingan penafsiran dengan tafsir lainnya. Dalam kesempatan kali ini, penulis membagi kajian tentang Quraish Shihab dalam dua kecenderungan. Yang pertama yaitu kajian tentang Quraish Shihab mengenai kesetaraan gender, salah satunya yaitu penelitian yang ditulis oleh Atik Wartini yang berjudul *Tafsir Feminis M. Quraish Shihab : Telaah Ayat-Ayat Gender dalam Tafsir Al-Misbah*, Quraish Shihab menempatkan perempuan dalam bingkai kesetaraan dan persamaan hak-haknya dengan laki-laki, pentingnya mengangkat harkat dan martabat kaum wanita karena itu merupakan amanah Al-Qur'an dan hadis.¹⁸

Kecenderungan yang kedua yaitu kajian tentang Quraish Shihab mengenai perempuan, salah satunya yaitu penelitian dengan judul

¹⁷ Moh Hasan Fauzi, 'Al-Quran Dan Tafsir Lisan Di Media: Kajian Terhadap Penafsiran Kata Hijrah Dalam Al-Quran Menurut Ustaz Abdul Somad Di YouTube', *Tesis*, 2019, 1–126.

¹⁸ Atik Wartini, 'TAFSIR FEMINIS M. QURAISH SHIHAB: Telaah Ayat-Ayat Gender Dalam Tafsir Al-Misbah', *Palastren*, 6.2 (2013), 473–94.

Nalar Ijtihad Jilbab dalam Pandangan M. Quraish Shihab (Kajian Metodologi) dalam kajian ini menyatakan pendapat M. Quraish Shihab tentang jilbab adalah tidak wajib wanita muslimah di Indonesia memakai jilbab. Menurutnya, memakai jilbab bukanlah termasuk perintah agama. Karena dalam agama tidak boleh sebuah syari'at itu berlandaskan agama tanpa ada kejelasan dalil yang jelas. Dalam ijtihad M. Quraish shihab menggunakan pendekatan ushul fiqh Ihtisan bi al-Urf, yaitu mengutamakan adat serta istiadat yang berkembang di suatu daerah sebagai objek hukum, dengan syarat bahwa adat istiadat tersebut tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam.¹⁹

Berdasarkan kajian-kajian yang telah ada sebelumnya, tafsir lisan menjadi pembahasan yang semakin menarik dengan memanfaatkan ruang virtual sebagai media penyampaiannya. Dalam hal ini Quraish Shihab menjadi tokoh yang juga memanfaatkan ruang virtual untuk mengembangkan keilmuan tafsir Al-Qur'an, terlebih lagi Quraish Shihab memiliki antusiasme yang tinggi dalam membahas tentang perempuan. beberapa kajian tentang tafsir lisan Quraish Shihab banyak mengkaji tentang perbandingan penafsiran lisan dan tulisan dalam kitab Al-Misbah. Penelitian ini berusaha untuk mengembangkan penelitian-penelitian sebelumnya mengenai penafsiran lisan Quraish Shihab terkait perempuan dalam Al-Qur'an.

¹⁹ atik Wartini, 'Nalar Ijtihad Jilbab Dalam Pandangan M. Quraish Shihab (Kajian Metodologi)', *Musāwa Jurnal Studi Gender Dan Islam*, 13.1 (2014), 29 <https://doi.org/10.14421/musawa.2014.131.29-38>.

4. Audiovisual

Beberapa penelitian mengenai tema ini cenderung dilakukan dengan menggunakan metode yang sama. Yang pertama yaitu dengan menggunakan pendekatan analisis wacana kritis Teun Van Dijk. Diantaranya yaitu penelitian yang ditulis oleh Tri Budi Prastyo dan Hidayatul Fikra dengan judul *Analisis Wacana Islam Moderat: Kajian Tafsir Lisan Perspektif Gus Ahmad Bahauddin Nursalim* kajian ini menjelaskan bahwa Islam moderat dalam kajian tafsir lisan Gus Baha merupakan konsep Islam yang berbeda dengan Islam di Timur Tengah. Islam bukan agama yang keras, melainkan Islam adalah agama yang rahmatan lil alamin yang selaras dengan ajaran Nabi Muhammad SAW.²⁰ Adapun kajian lain juga ditulis oleh Ali Hamdan dan Miski dengan judul *Dimensi Sosial dalam Wacana Tafsir Audiovisual: Studi atas Tafsir Ilmi, “Lebah Menurut al-Qur’an dan Sains,” Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur’an Kemenag RI di YouTube* dalam kajian ini disimpulkan bahwa Terdapat dua hal utama bagaimana wacana tafsir ilmi melalui video tersebut dapat diterima, yaitu dengan memaksimalkan perannya sebagai lembaga yang memiliki otoritas dan posisi kuasa yang dimiliki oleh LPMA yang memiliki akses lebih untuk menyebarkan wacana kepada khalayak.²¹

Adapun penelitian serupa dengan metode yang sama yaitu kajian yang

²⁰ Tri Budi Prastyo, ‘Analisis Wacana Islam Moderat: Kajian Tafsir Lisan Perspektif Gus Ahmad Bahauddin Nursalim’, *Matan : Journal of Islam and Muslim Society*, 4.1 (2022), 56–66.

²¹ Ali Hamdan and Miski Miski, ‘Dimensi Sosial Dalam Wacana Tafsir Audiovisual: Studi Atas Tafsir Ilmi, “Lebah Menurut Al-Qur’an Dan Sains,” Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Kemenag RI Di Youtube’, *RELIGIA: Jurnal Ilmu-Ilmu KeIslaman*, 22.2 (2019), 248–66.

ditulis oleh Dewi Charisun Chayati dengan judul *Dinamika Penafsiran KH. Ahmad Bahauddin Nursalim (Gus Baha) dalam Pengajian Tafsir Di YouTube Tentang Kristologi Menurut Q.S. Al-Imran [3]:55* dalam penelitian ini menjelaskan bahwa perubahan Gus Baha dalam memaknai kenaikan nabi isa ke langit, awalnya dimaknai sebagai kenaikan maknawi menjadi kenaikan hakiki, adapun kedudukan umat nasrani telah mengalami perkembangan dari segi penguatan argumen dengan merujuk pada beberapa sumber.²²

Selanjutnya yaitu kecenderungan dengan menggunakan metode yang bersifat etnografi virtual. Diantaranya yaitu penelitian yang ditulis oleh Moh. Azwar Hairul yang berjudul *Tafsir Al-Qur'an di YouTube Telaah Penafsiran Nouman Ali Khan di Channel Bayyinah Institute dan Quran Weekly* dalam penelitian ini menghasilkan bahwa penafsiran yang disampaikan Nouman Ali Khan dalam media sosial YouTube memiliki karakteristik yang fokus pada pendekatan linguistik dengan bentuk tafsir tematik dan bernuansa adab ijtima'i.²³

²² Dewi Charisun Chayati, "Dinamika Penafsiran KH. Ahmad Bahauddin Nursalim (Gus Baha) dalam Pengajian Tafsir Di Youtube Tentang Kristologi Menurut Q.S. Al-Imran [3]:55," (Thesis, Universitas Islam Negeri Satu Tulungagung, 2022) <http://repo.uinsatu.ac.id/24414/>

²³ Moh. Azwar Hairul, 'Tafsir Al-Qur'an Di Youtube', *Jurnal Al-Fanar*, 2.2 (2020), 197–213 <https://doi.org/10.33511/alfanar.v2n2.197-213>.

B. Kerangka Teori

1. Tafsir Lisan

Tafsir lisan merupakan penafsiran yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Dari segi sejarah, sebenarnya tafsir lisan hadir lebih dulu dibandingkan tafsir tulisan. Nabi Muhammad SAW sebagai mufassir pertama yang menyampaikan ayat-ayat Al-Qur'an dengan penafsirannya kepada para sahabat di masa itu secara lisan.²⁴ Seiring berkembangnya keilmuan tafsir dari masa klasik hingga kontemporer, banyak diantara para mufassir yang menghasilkan karya-karya tafsir dalam bentuk tulisan yang kemudian menjadi pijakan para mufassir selanjutnya. Tafsir tulisan sebenarnya tidak jauh dari tafsir lisan, penafsiran dalam bentuk tulisan yang tertuang dalam kitab-kitab tafsir tentunya kemudian dikaji oleh para mufassir dan menyebarkan lagi ajarannya dalam bentuk tulisan maupun lisan. Akan tetapi, tafsir lisan cenderung kurang mendapat perhatian dalam kajian penelitian, tafsir lisan yang tertuang dalam kitab-kitab tafsir tersimpan dalam bentuk lembaran yang dapat diabadikan, hal ini tentu berbeda dengan tafsir lisan yang dituangkan dalam bentuk kata dan kalimat yang diucapkan.

Al-Qur'an beserta penafsirannya yang beredar di kalangan masyarakat muslim tentunya tidak terlepas dari penyampaian para ulama maupun mufassir dengan cara lisan. Tafsir lisan merupakan penafsiran Al-Qur'an dalam bentuk oral yang langsung disampaikan

²⁴ Muhammad Alwi, HS, 'Perbandingan Tafsir Tulis Dan Lisan M. Quraish Shihab Tentang Qs. Al-Qalam Dalam Tafsir Al-Misbah (Analisis Ciri Kelisanan Aditif Alih-Alih Subordinatif)', *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, 18.1 (2019), 34 <https://doi.org/10.18592/jiiu.v18i1.2866>.

oleh narasumber kepada audiens. Jika mengikuti sejarah perkembangan penafsiran Al-Qur'an, maka tafsir lisan hadir lebih dulu daripada tafsir tulisan karena Nabi Muhammad SAW sebagai mufassir pertama melakukan penafsiran dengan cara tafsir lisan. Seiring berkembangnya penafsiran dari masa ke masa, tafsir lisan kurang mendapat perhatian dan semakin banyaknya mufassir yang menghasilkan karya-karya kitab tafsir. Akan tetapi, penafsiran lisan bukanlah metode tafsir yang utuh, tidak seperti tafsir dalam bentuk tulisan yang bentuk fisiknya dapat terlihat dalam wujud nyata.²⁵

Salah satu bentuk tafsir lisan yang beredar di masyarakat diantaranya yaitu penafsiran-penafsiran M. Quraish Shihab, Gus Baha, dan muafassir lainnya yang melakukan kajian-kajian dengan memanfaatkan media sosial agar lebih mudah diterima oleh masyarakat kalangan. Disamping itu, terdapat beberapa langkah dalam melakukan penelitian terhadap tafsir lisan. Yang pertama, meneliti tafsir lisan sesuai dengan tafsir tulis beserta metode dan pendekatannya. Yang kedua, melakukan penelitian sesuai dengan kelisannya dengan karakteristik tersendiri seperti dalam hal gaya bahasa, struktur kalimat yang digunakan, hingga pemahaman terkait dengan konteksnya. Salah satu karakteristik dalam tafsir lisan ini merujuk pada teori kelisanan

²⁵ M. Ulil Abshor, Penafsiran KeIslaman di Laman Youtube: Tafsir Lisan Gus Izza Sadewa, "Jurnal Ilmiah Spiritualis," no. 1(2022), 2. <http://ejurnal.iaipd-nganjuk.ac.id/>

dan keaksaraan Walter J. Ong yang merujuk pada teori oral ketafsiran.²⁶

2. Eksistensi Perempuan

Eksistensi merupakan cara manusia memahami tentang keberadaannya dengan mengeskpresikan kapasitasnya sebagai manusia. Eksistensi perempuan pada dasarnya sama dengan eksistensi manusia yang memiliki kapasitas nalar yang menjadi pembeda manusia dengan makhluk hidup lainnya.²⁷ Seorang perempuan memiliki hak-hak dan tanggungjawab atas dirinya juga lingkungan sekitarnya. Hak-hak perempuan selalu menjadi pembahasan dalam realitas sosial yang seringkali menyampingkan perempuan dan memposisikan perempuan dibawah laki-laki. Pemikiran-pemikiran tersebut dipengaruhi oleh kehidupan sosial budaya terutama budaya patriarki yang cenderung menyampingkan peranan seorang perempuan. Padahal pada dasarnya, yang membedakan antara laki-laki dan perempuan hanya terletak pada kondisi biologis yang dimiliki, selebihnya perempuan dan laki-laki memiliki hak-hak yang sama.²⁸ Salah satunya dalam realitas hidup yang terjadi, perempuan tentunya memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan menjadi

²⁶ Muh Alwi HS, "Tafsir Lisan: Apa dan Bagaimana?," *Artikula.id*, 2019, diakses 4 Oktober 2022, <https://artikula.id/muhammadalwihs/tafsir-lisan-apa-dan-bagaimana/>

²⁷ Nurismilida, "Eksistensi Perempuan dan Pokok-Pokok Pikiran Feminisme dalam Novel Namaku Hiroko Karya H.H. Dini," *Jurnal Handayani*, no. 1(2014): 34 <https://doi.org/10.24114/jh.v2i1.1736>

²⁸ Firman Syah, Fadlil Yani Ainusyamsi, dan Asep Supianudin, "Eksistensi Perempuan Mesir dalam Novel Perempuan di Titik Nol Karya Nawal El-Saadawi," *Jurnal of Gender and Family Studies*, no. 2(2021): 67 <https://doi.org/10.15575/azzahra.v1i2.10438>

seorang ibu dan seorang istri, akan tetapi disamping itu seorang perempuan juga memiliki hak sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya. Seorang perempuan juga memiliki hak dalam berpendapat, memiliki hak untuk bekerja, menjadi pemimpin, menduduki tahta, dan lain sebagainya.

3. Konstruksi Kesetaraan Gender

Konsep gender memiliki dasar bahwa perempuan sejatinya memiliki hak-hak yang sama dengan laki-laki. Gender merupakan perbedaan sosial antara seorang laki-laki dan perempuan. gender menjadi interpretasi budaya terhadap jenis kelamin, membedakan perempuan dan laki-laki dan beranggapan bahwa antara keduanya tidak bisa memiliki fungsi yang sama.²⁹ Gender berada pada titik perilaku, peranan, dan fungsi masing-masing untuk melihat perempuan dan laki-laki dari segi sosial budaya, sehingga gender dapat dipertukarkan satu sama lain. Perbedaan perempuan dan laki-laki terletak pada aspek biologis (kelamin), sedangkan gender adalah satu hal yang tidak tetap dan sifatnya dapat dimiliki oleh semua orang.³⁰ Ketika seorang perempuan melakukan pekerjaan yang umumnya dilakukan oleh seorang laki-laki, maka seorang perempuan tersebut sedang memerankan gendernya.

²⁹ Waryono Abdul Ghafur, *Tafsir Sosial Mendialogkan Teks dengan Konteks* (Yogyakarta: Elsaq Press, 2005), 101.

³⁰ Ahmad Nur Fathoni, "Konsep Kesetaraan Gender Menurut Al-Qur'an," *International Proceeding of ICEES*, 302.

Nasarudin Umar menyatakan bahwa gender merupakan konsep yang digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dari segi sosial dan budaya, yaitu identifikasi dalam hal non biologis.³¹ Ada perbedaan antara seks dengan gender, seks merupakan ketentuan biologis, sedangkan gender bukan berdasarkan bawaan alami melainkan makna yang dikonstruksi secara sosial. Seks mengacu pada identitas biologis, sedangkan gender mengacu pada identitas kultural. Gender merupakan sikap yang mengacu pada peran dan tanggungjawab baik laki-laki maupun perempuan sebagai hasil konstruksi sosial yang dapat berubah mengikuti perkembangan zaman. Banyak keyakinan yang beredar bahwa perempuan lebih rendah atau tidak sederajat dengan laki-laki, hal ini tentu sangat mempengaruhi kedudukan perempuan dalam masyarakat. Sekalipun ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan, perbedaan itu bukan terkait dengan sifat-sifat dasar mereka.³²

Al-Qur'an mengakui adanya perbedaan anatomis antara laki-laki dan perempuan, bahwa anggota gender menjalankan fungsi dengan berbagai perbedaan yang dipegang oleh budaya setempat. Al-Qur'an tidak menafikkan perbedaan antara laki-laki dan perempuan, al-Qur'an mengakui peran laki-laki dan perempuan sebagai seorang individu dan sebagai bagian dari masyarakat, akan tetapi al-Qur'an tidak

³¹ Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Al-Quran*, (Jakarta: Paramidana, 2001), 33-35

³² Amina Wadud, "*Qur'an Menurut Perempuan*," Terj. Abdullah Ali, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2006), 27.

menjelaskan secara rinci bagaimana memerankan peran-peran tersebut dalam kehidupan bermasyarakat. Hal seperti ini menjadikan al-Qur'an direduksi dari teks yang bersifat universal menjadi teks yang spesifik secara kultural. Perbedaan gender dan peran gender menunjukkan persepsi mengenai sikap moral yang tepat dalam masyarakat, karena al-Qur'an merupakan pedoman moral.³³

4. Tafsir Audiovisual

Tafsir audiovisual merupakan penafsiran yang muncul di era tafsir kontemporer. Dengan semakin meningkatnya perkembangan teknologi, keilmuan tafsir juga memanfaatkan hal tersebut dalam menyampaikan risalah-risalah keilmuan kepada masyarakat. Adanya ruang virtual yang menjadi media massa mampu menjangkau sasaran dengan mudah, media online yang dapat diakses kapan saja memudahkan masyarakat untuk mengetahui banyak hal. Dalam hal ini, bidang keilmuan tafsir memiliki kesempatan yang besar dan tak terbatas dalam menuangkan berbagai ilmu tafsir baik dalam bentuk kajian, diskusi, dan lain sebagainya.³⁴ Tafsir Audiovisual memanfaatkan berbagai macam situs dan aplikasi di media sosial untuk media dakwah seperti YouTube, instagram, facebook, twitter, tiktok, dan lain sebagainya. Melalui media-media ini, tafsir al-Qur'an

³³ Dewi Murni dan Syofrianisda, "kesetaraan Gender Menurut Al-Qur'an," *Jurnal Syhadah*, no. 1(2018), 160

³⁴ Nafisatuzzahro, "Tafsir Al-Qur'an Audiovisual di Cybermedia: Kajian Terhadap Tafsir Al-Qur'an di Youtube dan Implikasinya Terhadap Studi Al-Qur'an Dan Tafsir" (Masters thesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalihaga Yogyakarta, 2016), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/22856/>

terlihat lebih menarik dan tidak monoton seperti yang tertuang dalam kitab-kitab tafsir. Tafsir audiovisual banyak menggunakan fitur-fitur dan berbagai desain yang menarik sehingga memiliki ciri khas tersendiri dalam metode penafsirannya.³⁵

Perkembangan media yang semakin pesat memberikan dampak yang positif maupun negatif dalam kehidupan masyarakat. Di era modern ini banyak hal yang dengan mudah dapat kita temui melalui sosial media, seperti halnya dalam bidang ilmu al-Qur'an dan tafsir. Kemajuan teknologi ini tentunya membawa pengaruh besar dalam keilmuan tafsir, terutama media yang digunakan dari masa ke masa.³⁶ Kajian tafsir di era modern ini banyak memanfaatkan media sosial seperti YouTube, Facebook, Instagram, Tik-tok, dan lain sebagainya. Melalui media online ini, kajian-kajian dapat diakses lebih mudah dan menuju sasaran audiens yang lebih luas bahkan tak terbatas melalui media online. Berbagai fitur yang semakin canggih juga tentunya lebih memudahkan para audiens dalam mempelajari dan memahami keilmuan al-Qur'an.

Audiovisual dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan suara ataupun bunyi.³⁷

³⁵ Indah Ayu Nurkumala, "Sekilas Tentang Tafsir Audiovisual," *Kompas*, 12 Maret 2022, diakses 1 Oktober 2022, <https://www.kompasiana.com/indahayunurkumala0101/622c21087a36cd411b18a232/sekilas-tentang-tafsir-audio-visual>

³⁶ Muhammad Miftahuddin, "Sejarah Media Penafsiran di Indonesia", *Jurnal Nun*, No. 02, (2020): 118.

³⁷ Nadirsyah Hosen, *Tafsir Al-Qur'an di Medsos: Mengkaji Makna dan Rahasia Ayat Suci Pada Era Media Sosial*, (Yogyakarta: Benteng Pustaka, 2019)

Audio berhubungan dengan indera pendengaran, menangkap pesan yang berupa verbal maupun non verbal. Sedangkan visual merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan indera penglihatan, baik sesuatu dalam wujud fisik maupun yang tergambar dalam ingatan. Audiovisual adalah media yang menampilkan gambar dan suara. Audiovisual banyak digunakan sebagai media pembelajaran untuk membantu menjelaskan sebuah tulisan dalam bentuk yang lebih menarik dan mudah dipahami. Media sosial yang didominasi oleh bentuk audiovisual banyak digunakan sebagai sarana untuk memberikan pengetahuan maupun berbagai informasi kepada khalayak ramai. Adapun media sosial yang banyak digunakan dalam bidang keilmuan tafsir yaitu melalui media sosial YouTube. Tafsir audiovisual merupakan salah satu upaya dalam menjelaskan makna dari ayat-ayat al-Qur'an melalui media sosial yang menampilkan unsur gambar dan unsur suara.

BAB III

PEMBAHASAN

A. Biografi Quraish Shihab

1. Kelahiran dan Latar Belakang Keluarga

Prof. Dr. AG. K.H. Habib Muhammad Quraish Shihab, Lc., M.A. merupakan cendekiawan muslim sekaligus ulama ahli tafsir Al-Qur'an terkemuka. Muhammad Quraish Shihab lahir pada tanggal 16 Februari 1944 M bertepatan dengan 22 Shafar 1363 H di Kabupaten Sidendeng Rampang, Sulawesi Selatan kurang lebih 190 km dari kota Ujung Pandang. Ia lahir dari pasangan Abdurrahman Shihab dan Asma Aburisyi dan merupakan anak keempat dari dua belas bersaudara.³⁸ Quraish Shihab berasal dari keluarga keturunan Arab Quraisy-Bugis dari marga Shihab yang terpelajar. Shihab merupakan nama ayahnya seperti halnya yang digunakan di wilayah Timur termasuk Indonesia.³⁹

M. Quraish Shihab tumbuh dalam lingkungan keluarga yang taat pada agama. Sejak usia sembilan tahun, ia terbiasa ikut ayahnya saat mengajar. Ayahnya, Abdurrahman Shihab adalah sosok yang

³⁸ Menurut Kusmana, Abdurrahman Shihab memiliki anak 12 orang. Namun, dari daftar hidup yang biasa harus diserahkan oleh setiap Pegawai Negeri Sipil, tertanggal 19 Agustus 1996, Quraish Shihab hanya menyebut lima saudaranya yang lain: Nur Shihab (lahir 1937), Ali Shihab (lahir 1938), Umar Shihab (1939), Wardah Shihab (lahir 1942), dan Alwi Shihab. Lihat, Kusmana, *Prof. Dr. Quraish Shihab Membangun Citra Insani*", dalam Badri Yatim dan Hamid Nasuhi (ed.), *Membangun Pusat Keunggulan Studi Islam*(Jakarta: IAIN Jakarta Press, 2003), 255.

³⁹ Budi, "Biografi Prof. Dr. AG. H. Muhammad Quraish Shihab, Lc., M.A.," *Laduni.ID*, 1 September 2022, diakses 24 November 2022, <https://www.laduni.id/post/read/67208/biografi-prof-dr-ag-h-muhammad-quraish-shihab-lc-ma>

membentuk kepribadian serta keilmuan Quraish Shihab. Ayahnya juga merupakan seorang ulama tafsir serta pernah menjadi rektor IAIN Alaudin Ujung Pandang, juga sebagai pendiri Universitas Muslim Indonesia (UMI). Sejak usia enam tahun, Quraish Shihab diharuskan oleh ayahnya untuk mendengarkan ayahnya mengajar Al-Qur'an.⁴⁰ Ayahnya sangat mencintai Al-Qur'an sehingga mengajarkan kepada anaknya akan kecintaannya terhadap ilmu yang merupakan motivasi terbesar terhadap studi Al-Qur'an. Di samping itu, peranan sang ibu juga sangat berpengaruh dalam terbentuknya kepribadian alim dari seorang Quraish Shihab. Seorang ibu juga tidak kalah pentingnya dalam memberikan motivasi kepada anak-anaknya dalam menuntut ilmu agama sampai terbentuk kepribadian yang kuat terhadap ilmu-ilmu keIslaman.⁴¹

2. Riwayat Pendidikan

Quraish Shihab memulai pendidikannya di kampung kelahirannya di Ujung Pandang, kemudian melanjutkan pendidikan menengah di Pondok Pesantren Dar Al-Hadis Al-Faqihiyah, Malang. Pesantren ini dilihat dari kecenderungan umum tradisi keberagaman "dunia" pesantren di Indonesia.⁴² Dua tahun menempuh pendidikan pesantren di Malang, Quraish Shihab terbilang cukup mahir hingga

⁴⁰ M. Quraish Shihab, *"Membumikan al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat"* (Bandung: Mizan, 1996), 254.

⁴¹ Kusmana, *"Prof. Dr. Quraish Shihab Membangun Citra Insani"*, 254.

⁴² Informasi lebih jelas tradisi keberagaman 'dunia' pesantren, terutama di Jawa ini, lihat antara lain, M. Dawam Rahardjo (ed.), *Pesantren dan Pembaharuan* (Jakarta: LP3ES, 1974), Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kiai* (1982); Marin van Bruinessan, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat: Tradisi-tradisi Islam di Indonesia* (Bandung: Mizan, 1995).

kemudian dikirim oleh ayahnya untuk belajar di Al-Azhar Cairo pada tahun 1958. Quraish shihab menempuh pendidikan di Al-Azhar dimulai dari tingkat I'dadiyah hingga pada perguruan tinggi. Beliau berhasil menyelesaikan perkuliahan tingkat Strata-1 dan mendapatkan gelar Lc di Fakultas Syariah, Jurusan Tafsir dan Hadits pada tahun 1967. Dua tahun berselang, beliau berhasil menamatkan perkuliahan Strata-2 dan memperoleh gelar M.A. pada fokus keilmuan yang sama.

Kemudian setelah sempat pulang ke tanah air, Quraish Shihab kembali menimba ilmu di Universitas Al-Azhar dan berhasil mendapatkan gelar doktornya pada tahun 1980 dengan tenggat waktu belajar hanya dua tahun. Dalam pendidikan doktoralnya ini, beliau menulis disertasi dengan judul "*Nazm ad-Durar li al-Biqā'i Tahqiq wa Dirasah* (Suatu Kajian dan Analisis terhadap Keotentikan Kitab Nazm ad-Durar karya al-Biqā'i)" dan kemudian lulus dengan gelar Mumtaz Ma'a Martabah asy-Syaraf al-Ula (summa cum laude). Beliau juga termasuk orang Indonesia pertama yang mendalami spesialisasi ilmu al-Qur'an hingga memperoleh gelar doktor dari Universitas Al-Azhar.

3. Perjalanan Karier

Quraish Shihab kembali ke Indonesia pada tahun 1984 M, kemudian diberi tugas di Fakultas Ushuluddin dan Program Pascasarjana IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dan pada tahun 1995

beliau menajdi Rektor IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta.⁴³ Jabatannya sebagai Rektor ini memberinya peluang besar untuk merealisasikan gagasannya dalam keilmuan tafsir, salah satu diantaranya yaitu beliau melakukan penelitian dengan pendekatan multidisipliner, yaitu sebuah pendekatan yang melibatkan para ilmuwan dari berbagai bidang spesialisasi. Adapun jabatan lain yang pernah diembannya anatar lain yaitu menjadi Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Pusat tahun 1984, sebagai salah satu anggota Lajnah Pentashih Al-Qur'an Departemen Agama tahun 1989. Selain itu beliau juga banyak berkontribusi dalam berbagai organisasi profesional seperti Pengurus Perhimpunan Ilmu-Ilmu al-Quran Syari'ah, Pengurus Konsorsium Ilmu-Ilmu Agama Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, dan Asisten Ketua Umum Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI). Beliau juga sempat menjabat sebagai Direktur Pendidikan Kader Ulama (PKU).

Pada tahun 1998 di akhir masa pemerintahan Orde Baru, Quriash Shihab diemban amanah sebagai Menteri Agama oleh Presiden Suharto, dan pada tanggal 17 Februari 1999 beliau juga menjadi Duta Besar Indonesia di Mesir. Disamping berbagai jabatan yang diembannya, seorang Quraish Shihab tetap eksis dalam bidang kepenulisan juga tetap eksis di berbagai media massa sebagai bentuk

⁴³ Howard M. Federspiel, 'Popular Indonesian Literature of the Quran' diterjemahkan oleh aju Arifin berjudul *Kajian al-Quran di Indonesia: dari Mahmud Yunus hingga M. Quraish Shihab* (Bandung: Mizan, 1996), 295.

syiar nya dalam mengembangkan keilmuan agama Islam khususnya dalam bidang Al-Qur'an dan Tafsir.

4. Karya-Karya

Sebagai ulama mufassir di era kontemporer, Quraish Shihab banyak menghasilkan karya-karya yang telah diterbitkan, diantaranya yaitu:

- a. *Tafsir Al- Manar: Keistimewaan dan Kelemahannya*, terbit di IAIN Alauddin Ujung Pandang pada tahun 1984.
- b. *Filsafat Hukum Islam*, terbit di Jakarta oleh Departemen Agama pada tahun 1987.
- c. *Mahkota Tuntunan Ilahi: Tafsir Surat Al-Fatihah*, terbit di Jakarta oleh Untagama pada tahun 1988.
- d. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peranan Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, terbit di Bandung oleh Mizan pada tahun 1994.
- e. *Studi Kritik Tafsir Al-Mannar*, terbit di Bandung oleh Pustidaka Hidayah pada tahun 1994.
- f. *Lentera Hati: Kisah dan Hikmah Kehidupan*, terbit di Bandung oleh Mizan pada tahun 1994.
- g. *Untaian Permata buat Anakku: Pesan Al-Qur'an untuk Mempelai*, terbit di Bandung oleh Mizan pada tahun 1995.
- h. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i Atas Berbagai Persoalan Umat*, terbit di Bandung oleh Mizan pada tahun 1996.

- i. *Hidangan Ayat-Ayat Tahlil*, terbit di Jakarta oleh Lentera Hati pada tahun 1997.
- j. *Tafsir Al-Qur'an Karim: Tafsir Surat-Surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu*, terbit di Bandung oleh Pustidaka Hidayah pada tahun 1997.
- k. *Mukjizat Al-Quran Ditinjau dari Berbagai Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah dan Pemberitaan Ghaib*, terbit di Bandung oleh Mizan pada tahun 1997.
- l. *Sahur Bersama M. Quraish Shihab, di RCTI*, terbit di Bandung oleh Mizan pada tahun 1997.
- m. *Menyingkap Ta'bir Ilahi: Al-Asma' Al-Husna dalam Perspektif Al-Qur'an*, terbit di Bandung oleh Mizan pada tahun 1998.
- n. *Haji Bersama Quraish Shihab: Panduan Praktis untuk Menuju Haji Mabrur*, terbit di Bandung oleh Mizan pada tahun 1998.
- o. *Fatwa-Fatwa Seputar Ibadah Mahdhah*, terbit di Bandung oleh Mizan pada tahun 1998.
- p. *Yang Tersembunyi Jin Syetan dan Masyarakat: dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah serta Wacana Pemikiran Ulama Masa Lalu dan Masa Kini*, terbit di Jakarta oleh Lentera Hati pada tahun 1999.
- q. *Fatwa-Fatwa Seputar Al-Qur'an dan Hadis*, terbit di Bandung oleh Mizan pada tahun 1999.
- r. *Panduan Puasa bersama Quraish Shihab*, terbit di Jakarta oleh Republika pada tahun 2000.

- s. *Perjalanan Menuju Keabadian, Kematian, Surga dan Ayat-Ayat Tahlil*, terbit di Jakarta oleh Lentera Hati pada tahun 2001.
- t. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an, Volume I* terbit di Jakarta oleh Lentera Hati pada tahun 2000.
- u. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an, Volume II, III* terbit di Jakarta oleh Lentera Hati pada tahun 2001.
- v. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an, Volume IV* terbit di Jakarta oleh Lentera Hati pada tahun 2002.
- w. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an, Volume V* terbit di Jakarta oleh Lentera Hati pada tahun 2002.
- x. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an, Volume VI* terbit di Jakarta oleh Lentera Hati pada tahun 2002.
- y. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an, Volume VII* terbit di Jakarta oleh Lentera Hati pada tahun 2002.
- z. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an, Volume VII* terbit di Jakarta oleh Lentera Hati pada tahun 2002.
- aa. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an, Volume IX* terbit di Jakarta oleh Lentera Hati pada tahun 2002.
- bb. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an, Volume X* terbit di Jakarta oleh Lentera Hati pada tahun 2002.
- cc. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an, Volume XI* terbit di Jakarta oleh Lentera Hati pada tahun 2003.

- dd. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume XII terbit di Jakarta oleh Lentera Hati pada tahun 2003.
- ee. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume XIII terbit di Jakarta oleh Lentera Hati pada tahun 2003.
- ff. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume XIV terbit di Jakarta oleh Lentera Hati pada tahun 2003.
- gg. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume XV terbit di Jakarta oleh Lentera Hati pada tahun 2003.
- hh. *Panduan Sholat Bersama Quraish shihab*, terbit di Jakarta oleh Republika pada tahun 2004.
- ii. *Kumpulan Tanya Jawab Bersama Quraish Shihab*, terbit di Jakarta oleh Lentera Hati pada tahun 2004.
- jj. *Logika Agama: Kedudukan Wahyu dan Batas-Batas Akal dalam Islam*, terbit di Jakarta oleh Lentera Hati pada tahun 2005.
- kk. *Rasionalitas Al-Qur'an: Studi Kritis atas Tafsir Al-Manar*, terbit di Jakarta oleh Lentera Hati pada tahun 2005.
- ll. *Pandangan Ulama Masa Lalu dan Cendekiawan Kontemporer Pakaian Perempuan Muslimah*, terbit di Jakarta oleh Lentera Hati pada tahun 2006.
- mm. *Menabur Pesan Ilahi: Al-Qur'an dan Dinamika Kehidupan Masyarakat*, terbit di Jakarta oleh Lentera Hati dan Pusat Atudi Al-Qur'an pada tahun 2006.

- nn. *Dia di Mana-Mana "Tangan" Tuhan di Balik Setiap Fenomena*, terbit di Jakarta oleh Lentera Hati dan Pusat Atudi Al-Qur'an pada tahun 2006.
- oo. *Perempuan, dari Cinta Sampai Sexs, dari Nikah Mut'ah Sampai Nikah Sunnah, dari Biasa Lama Sampai Biasa Baru*, terbit di Jakarta oleh Lentera Hati pada tahun 2006.
- pp. *Menjemput Maut Bekal Perjalanan Menuju Allah SWT*, terbit di Jakarta oleh Lentera Hati pada tahun 2006.
- qq. *Pengantin Al-Qur'an Kalung Permata Buat Anakku*, terbit di Jakarta oleh Lentera Hati pada tahun 2007.
- rr. *Secercah Cahaya Ilahi, Hidup Bersama Al-Qur'an, Iterbit di Bandung pada tahun 2007*.
- ss. *Ensiklopedia Al-Qur'an Kajian Kosakata, jilid I, II, III* terbit di Jakarta oleh Mizan PSQ dan Lentera Hati dan Yayasan Paguyuban Iklas pada tahun 2007.
- tt. *Al-Lubab: Makna dan Tujuan dan Pelajaran dari Al-Fatihah dan Juz Amma*, terbit di Jakarta oleh Lentera Hati pada tahun 2008.
- uu. *M. Quraish Shihab Menjawab 101 Soal Perempuan yang Patut Anda Ketahui*, terbit di Jakarta oleh Lentera Hati pada tahun 2010.
- vv. *Al-Qur'an dan Maknanya*, terbit di Jakarta oleh Lentera Hati pada tahun 2010.
- ww. *Al-Lubab: Makna, Tujuan, dan Pelajaran dari Surah-Surah Al-Qur'an*, terbit di Jakarta oleh Lentera Hati pada tahun 2012.

xx. *Kaidah Tafsir*, terbit di Jakarta oleh Lentera Hati pada tahun 2013.

yy. *Kematian Adalah Nikmat*, terbit di Jakarta oleh Lentera Hati pada tahun 2013.

zz. *Birrul Walidain*, terbit di Jakarta oleh Lentera Hati pada tahun 2014.

aaa. *Menjawab Pertanyaan Anak Tentang Islam*, terbit di Jakarta oleh Lentera Hati pada tahun 2014.

bbb. *Corona Ujian Tuhan: Sikap Manusia Menghadapinya*, terbit di Jakarta oleh Lentera Hati pada tahun 2020.

B. Konstruksi Penafsiran Lisan Quraish Shihab Tentang Perempuan

1. Landasan Argumen Penafsiran Lisan Quraish Shihab

Pemikiran M. Quraish Shihab cenderung bersifat moderat dan rasional. Quraish Shihab senantiasa memberikan penjelasan bahkan mengapresiasi pemahaman serta penafsiran yang baru muncul dengan tetap menjaga tradisi lama yang telah ada sebelumnya juga tidak memaksakan untuk mengambil tradisi yang baru atas kehendak realitas kontemporer. Begitu juga pandangan dan pendapat Quraish Shihab mengenai teorinya tentang eksistensi peranan dan kedudukan perempuan dalam Islam.⁴⁴ Penafsiran Quraish Shihab yang cenderung pada corak sastra dan budaya kemasyarakatan dengan anggapan bahwa corak ini sesuai dalam menjelaskan Al-Qur'an dan kaitannya

⁴⁴ Moh Afif, "Peran Perempuan dalam Pendidikan Perspektif M. Quraish Shihab," *Jurnal Tadris*, No. 2(2019), 4.

dengan realitas kehidupan masyarakat sehingga Al-Qur'an dianggap relevan juga ketika menjelaskan terkait kedudukan perempuan karena menyesuaikan dengan situasi dan kondisi masa kini.⁴⁵

Allah SWT menciptakan manusia berpasang-pasangan antara laki-laki dan perempuan. seorang perempuan memiliki kehormatan yang tinggi dan sangat dimuliakan dalam Islam maupun dalam Al-Qur'an. Tidak ada yang membedakan dari segi kemanusiaan antara laki-laki dan perempuan, semua manusia diciptakan dari asal yang sama.⁴⁶ Islam memandang sama antar seluruh umat manusia di muka bumi, walaupun berbeda suku, agama, bangsa, ras, dan lain sebagainya, Allah SWT tetap memuliakan seluruh umat manusia. Manusia juga diberi kelebihan akal dibanding makhluk lainnya sehingga seorang manusia memiliki potensi lebih besar dalam meraih kebaikan untuk dirinya.⁴⁷ Di dalam Al-Qur'an tidak disebutkan jelas mengenai asal-usul terciptanya seorang perempuan. Dalam Al-Qur'an hanya diceritakan tentang kisah kesombongan iblis yang menyebabkan terusnya Nabi Adam dan Siti Hawa dari surga hingga turun ke bumi. Penciptaan manusia yang dijelaskan dalam Al-Qur'an yakni Adam yang berasal dari tanah dan pasangannya yakni hawa tercipta dari tulang rusuknya. Kisah ini dijelaskan dalam Q.S. An-Nisā Ayat 1.

⁴⁵ Muhammad Hasdin Has, "Kontribusi Tafsir Nusantara untuk Dunia: Analisis Metodologi Tafsir al-Mishbah karya M. Quraish Shihab", *Jurnal Al-Munzir*, Vol. 9, No. 1(2016), 77.

⁴⁶ M. Quraish Shihab, "*Kumpulan 101 Kultum tentang Islam*," (Jakarta: Lentera Hati, 2016), 439-443.

⁴⁷ M. Quarish Shihab, "*Islam yang Saya Anut: Dasar-Dasar Ajaran Islam*," (Jakarta: Lentera Hati, 2017), 64-69

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا
وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ
الْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan (Allah) menciptakan pasangannya (Hawa) dari (diri)-nya; dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta, dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu.

Pembahasan lebih lanjut mengenai ayat tentang kedudukan perempuan dalam Al-Qur'an telah banyak dibahas oleh Quraish Shihab dalam berbagai media, salah satunya yaitu melalui video diskusi bersama putrinya Najeela Shihab dalam akun YouTube Metrotvnews. Quraish Shihab mengatakan bahwa perempuan dan laki-laki itu sama, semua bersumber dari yah dan ibu, semua lahir dari pertemuan sel lelaki dan perempuan, jadi dari segi asal kejadiannya sama. Tidak ada perbedaan dari segi kemanusiaan antara perempuan dan laki-laki, oleh karena itu sekian banyak hal perempuan dan laki-laki memiliki hak yang sama. Bahkan dalam beberapa madzhab mengatakan bahwa perempuan boleh mengawinkan dirinya, tetapi seluruh madzhab mengatakan bahwa perempuan tidak boleh dipaksa oleh orangtuanya untuk menikah.⁴⁸

⁴⁸ Quraish Shihab, "Perempuan dalam Islam," diunggah pada Februari 16, 2022, video YouTube, 19:42, <https://youtu.be/e5KA106YENc>

Penjelasan Quraish Shihab mengenai eksistensi perempuan lebih lanjut membahas tentang posisi perempuan dalam hal kasus perceraian. Secara umum dalam kasus perceraian yang mentalak adalah seorang suami, akan tetapi dalam hal ini seorang perempuan juga punya hak untuk meminta cerai. Sehingga tidak ada kejadian-kejadian yang menggambarkan kedudukan perempuan yang rendah itu lahir dari budaya masyarakat, lahir dari sejarah masa lampau, bahkan lahir dari kebodohan seorang perempuan yang tidak mau menuntut haknya. Sejak masa nabi, sudah ada perempuan-perempuan yang berani berdiskusi dengan Nabi, bahwa ada seorang perempuan yang datang mengadu pada Nabi bahwa suaminya telah menceraikan ia dengan cara bersumpah tidak akan menggaulinya. Kisah ini dijelaskan dalam Q.S. Al-Mujādalah Ayat 1.

قَدْ سَمِعَ اللَّهُ قَوْلَ الَّتِي تُجَادِلُكَ فِي زَوْجِهَا وَتَشْتَكِي إِلَى اللَّهِ وَاللَّهُ يَسْمَعُ
تَحَاوُرَكُمَا إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ
بَصِيرٌ

Sungguh, Allah telah mendengar ucapan perempuan yang mengajukan gugatan kepadamu (Muhammad) tentang suaminya, dan mengadukan (halnya) kepada Allah, dan Allah mendengar percakapan antara kamu berdua. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.

Berdasarkan ayat ini, Quraish Shihab berpendapat bahwa setiap perempuan harus berani mengadukan pendapatnya secara terhormat walaupun itu berbeda dengan pendapat lain yang lebih mereka

hormati. Berikut cuplikan video Talkshos Quraish Sihab pada Youtube Mterotvnews.



Gambar 1. Cuplikan video Talkshow Quraish Shihab

2. Karakteristik Penafsiran Lisan Quraish Shihab

Tafsir lisan merupakan salah satu metode tafsir yang digunakan Quraish Shihab dengan menekankan pada penyampaian pesan secara langsung kepada audiens. Dalam praktik penafsiran ayat Al-Qur'an secara lisan oleh Quraish Shihab tentang eksistensi perempuan dalam Islam melalui akun YouTube Metrotvnews, praktik tersebut dapat dianalisis dengan pendekatan teori kelisanan dan keaksaraan Walter J.

Ong. Secara umum, Walter J. Ong membagi teori kelisanan menjadi dua yaitu primer dan sekunder.⁴⁹ Dalam hal ini, penafsiran lisan Quraish Shihab termasuk pada kelisanan sekunder yang tergantung pada budaya melek, media elektronik, dan berbagai perkembangan media komunikasi digital.

Dalam teorinya, Walter J. Ong menawarkan beberapa ciri dari ungkapan lisan, diantaranya yaitu:

- a. Aditif alih-alih subordinatif, yaitu dalam budaya lisan cenderung berdasarkan kehendak orang yang berbicara. Selain itu juga budaya lisan tidak menuntut narasi yang gramatik. Berbeda dengan budaya tulis yang mengandalkan aturan dalam membuat kalimat. Budaya tulis menggunakan unsur gramatikal atas keharusan untuk memberikan narasi yang mengalir.⁵⁰
- b. Agreratif alih-alih analitis, yaitu ungkapan dalam budaya lisan yang lebih memberikan kiasan, istilah, frasa atau sifat-sifat yang menunjukkan rasa emosional terhadap sesuatu yang disampaikan. Budaya lisan tidak perlu menanyakan penyifatan itu karena julukan yang digunakan sudah dipahami oleh orang yang berbudaya lisan. Berbeda dengan budaya tulisan yang lebih menganalisis penyifatan tersebut.⁵¹
- c. Berlebih-lebihan atau panjang lebar, yaitu dalam budaya lisan berlebihan atau pengulangan atas apa yang telah dikatakan

⁴⁹ Walter J. Ong, *Kelisanan dan Keaksaraan*, terj. Rifa Iffati (Yogyakarta: Gading, 2013), 7-13.

⁵⁰ Walter J. Ong, *Kelisanan dan Keaksaraan*, terj. Fika Iffati, 55-57.

⁵¹ Walter J. Ong, *Kelisanan dan Keaksaraan*, terj. Fika Iffati, 57-59.

bertujuan agar pembicara maupun pendengar tidak kehilangan poin yang disampaikan hingga harus diulang-ulang pelafalannya. Selain itu, pengulangan juga memudahkan pembicara untuk mengurangi rasa grogi dan memastikan bahwa pembicraannya berkesinambungan dengan pembicaraan selanjutnya.⁵²

- d. Konservatif atau tradisional, yaitu tradisi lisan berusaha menjaga pengetahuan dan mengatur pola pikirnya. Hal ini menyebabkan timbulnya ketidakinginan untuk berksperimen dan cenderung tidak mau menerima hal baru sehingga menjdsikan pengetahuan tersebut lenyap.⁵³
- e. Dekat dengan kehidupan manusia sehari-hari, yaitu budaya lisan menyampaikan informasi, pengetahuan, pengalaman, dan lain sebagainya dengan rujukan yang kurang lebih dialami oleh mnausia dalam kesehariannya.⁵⁴
- f. Bernada agonistik, yaitu budaya lisan lebih menekankan pada persaingan lisan antara pembicara dan pendengar. Pembicara menyampaikan pesan dengan nada yang menantang untuk mendapat respon dari pendengar. Maka dari itu terjadilah hubungan timbal balik antara pembicara dan pendengar dan memicu terjadinya perdebatan.⁵⁵

⁵² Walter J. Ong, *Kelisanan dan Keaksaraan*, terj. Fika Iffati, 59-61.

⁵³ Walter J. Ong, *Kelisanan dan Keaksaraan*, terj. Fika Iffati, 61-63.

⁵⁴ Walter J. Ong, *Kelisanan dan Keaksaraan*, terj. Fika Iffati, 63.

⁵⁵ Walter J. Ong, *Kelisanan dan Keaksaraan*, terj. Fika Iffati, 65-67.

- g. Empatis dan partisipatif: alih-alih berjarak secara objektif. Empatis yaitu dalam budaya lisan, pembicara masuk dalam problem lawan bicara. Pembicara dapat secara langsung merasakan apa yang dirasakan oleh lawan bicara. Sementara partisipatif mengajak orang dalam pembicaraannya. Jadi, secara emosional lawan bicara merasakan juga karena ada keterlibatan antara pembicara dan lawan bicara. Berbeda dengan budaya tulisan, ketika kita membaca tulisan, kita tidak secara langsung merasakan apa yang dirasakan oleh penulis karena adanya pemisah antara pengetahuan dan orang yang mengetahuinya.⁵⁶
- h. Homeostatis, yaitu dalam budaya lisan cenderung melepas ingatan atau hafalan yang tidak ada hubungannya dengan masa sekarang. Berbeda dengan budaya tulis yang tersimpan dan dapat dimunculkan lagi dilain waktu. Budaya lisan tidak memiliki kamus sehingga cenderung memunculkan makna kata yang sesuai dengan kondisi saat itu. Oleh karena itu, budaya lisan lebih menkankan pada bahsa tubuh, intonasi, dan ekspresi.⁵⁷
- i. Bergantung situasi alih-alih abstrak, yaitu budaya lisan yang menyesuaikan antara pembicara, lawan bicara, temoat bicara, dan konteks yang meliputi pembicaraan. Sesuatu yang disampaikan oleh pembicara disesuaikan dengan kehidupan nyata manusia dengan tujuan agar leboh mudah diingat. Dalam hal ini,

⁵⁶ Walter J. Ong, *Kelisanan dan Keaksaraan*, terj. Fika Iffati, 68.

⁵⁷ Walter J. Ong, *Kelisanan dan Keaksaraan*, terj. Fika Iffati, 69-72.

pembicara melibatkan semua pihak dalam proses pembicaraanya. Oleh karena itu, budaya lisan memberikan istilah yang abstrak saat mengistilahkan sesuatu.⁵⁸

Dalam hal ini, teori yang digunakan akan difokuskan pada ciri kelisanan aditif alih-alih subordinatif, yakni dalam sebuah penyampaian, struktur tulisan cenderung memerhatikan aturan dalam membuat kalimat, namun ketika kalimat itu dituangkan dalam bentuk lisan, maka struktur yang dibangun oleh budaya lisan berdasar kehendak pembicaranya.⁵⁹

Dalam penafsiran lisannya melalui akun YouTube Metrotvnews, Quraish Shihab mengatakan bahwa dalam Q.S. Al-Mujādalah ayat 1 menjelaskan tentang posisi perempuan yang memiliki hak untuk mengutarakan pendapatnya secara terhormat. Sayyidina Umar pernah dihentikan oleh seorang perempuan yaitu Khaulah r.a mengadu padanya, lalu kemudian seorang sahabat bertanya pada sayyidina Umar mengapa ia mau berhenti dan mendengarkan perempuan itu, maka sayyidina Umar berkata “bagaimana saya tidak berhenti jika Tuhan saja mau mendengarkannya”. Maka dari itu, perjuangan perempuan untuk memperoleh hak-haknya didasarkan pada pengetahuan dan dikemukakan dalam bentuk keindahan.⁶⁰

Adapun dalam penafsiran tulisnya mengenai Q.S. Al-Mujādalah ayat 1 ini, dalam kitab tafsir Al-Misbah dijelaskan bahwa ayat ini

⁵⁸ Walter J. Ong, *Kelisanan dan Keaksaraan*, terj. Fika Iffati, 73.

⁵⁹ Shihab, “Perempuan dalam Islam.”

⁶⁰ Shihab, “Perempuan dalam Islam.”

diawali dengan pembicaraan tentang wanita yang disumpah zihar oleh suaminya yaitu Khawlah binti Tsa'labah yang dimarahi oleh suaminya, Aws Ibn Al-Shamit dengan perkataan “bagiku, punggungmu seperti punggung ibuku”. Kemudian Khawlah mengadukan kejadian itu kepada Rasulullah SAW, kemudian Rasulullah bersabda, “Aku tidak mendapat perintah apa-apa mengenai persoalanmu itu. Menurutku engkau telah haram untuk digauli suamimu”. Khawlah mendebat Rasulullah dan mengadukannya kepada Allah SWT karena ia takut berpisah dengan suaminya. Khawlah r.a pernah bertemu Umar bin Khattab ditengah jalan dan menghentikannya, Umar mendengarkan kisahnya dengan seksama hingga seorang sahabat berkata “Sungguh banyak pemuka-pemuka suku Quraisy yang terhalangi karena engkau mendengarkan perempuan tua itu.” Umar menjawab, “bagaimana engkau ini? Tahukah kamu siapa dia? Ini adalah wanita yang didengar keluhannya oleh Allah diatas langit yang tujuh. Dia adaah Khawlah binti Tsa'labah. Demi Allah, seandainya dia telah pergi sampai malam tiba, aku tidak akan beranjak sebelum dia menyelesaikan percakapannya.” (H.R. al-Baihaqi dan Abu Hatim).⁶¹

Berdasarkan penafsiran lisan dan tulisan Quraish Shihab mengenai Q.S. Al-Mujādalah ayat 1 tersebut, maka penafsiran ini dapat dianalisis karakteristiknya dengan menggunakan pendekatan teori

⁶¹ Quraish Shihab, “*Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*”, Vol. 14 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 59-62.

kelisanan Walter J. Ong. Dalam menjelaskan kisah Khawlah r.a secara tertulis dalam Kitab Al-Misbah yang kemudian kisah tersebut juga dijelaskan dalam penafsirannya secara lisan. Perubahan status kisah dari tulisan ke lisan tersebut menjadikan penjelasan lisan Quraish Shihab sebagai aditif, yakni mengemukakan pandangan berdasarkan kenyamanannya dalam gaya pembicaraan yang ia sampaikan kepada audiens. Adapun penjelasannya secara tertulis merupakan banyak subordinatif yakni memerhatikan aturan kalimat dan makna-makna kata dan kalimat yang telah ada sebelumnya.⁶²

C. Kontribusi Penafsiran Lisan Quraish Shihab dalam Mengukuhkan Eksistensi Perempuan

Quraish Shihab merupakan seorang mufassir yang terkenal dan sangat eksis di era modern-kontemporer. sebagai mufassir, tugas utamanya yaitu mengungkap dan menyampaikan kandungan Al-Qur'an.⁶³ Akan tetapi dalam penafsirannya secara lisan, Quraish Shihab tidak hanya mengungkap makna Al-Qur'an saja, melainkan juga mengajak para audiens untuk memperhatikan ajaran agama Islam. Bentuk ajakan ini menjadikan Quraish Shihab memiliki peran sebagai pendakwah, seperti salah satu bentuk perhatiannya terhadap eksistensi perempuan dalam

⁶² Hamdani Anwar, "Telaah Kritis terhadap Tafsir Al-Mishbah karya M. Quraish Shihab dalam *Mimbar Agama & Budaya*", Vol. XIX, No.2(2002), 170.

⁶³ Abd. Rahman Dahlan, "Kaidah-kaidah Penafsiran Al-Qur'an", (Bandung: Penerbit Mizan, 1997), 21.

Islam.⁶⁴ Meskipun Quraish Shihab memiliki peran ganda sebagai mufassir dan pendakwah, dalam mengungkap makna Al-Qur'an Quraish Shihab tidak terlepas dari penjelasan munasabah dan asbabun nuzul ayatnya sehingga penafsoran yang dituangkannya dalam bentuk lisan tidak banyak berbeda dengan penafsirannya dalam bentuk tulisan.

Dalam video yang diunggah di akun YouTube Metrotvnews, perbincangan antara Quraish Shihab dan Najeela Shihab mengenai perempuan dalam Islam menunjukkan rasa hormat, cinta, serta kasih sayang kepada perempuan. Melalui video tersebut Quraish Shihab memberikan dorongan kepada audiens bahwa perempuan harus dihormati dan dicintai. Quraish Shihab mengatakan bahwa “Tanpa perempuan, hidup ini bagai gitar tanpa senar, bagaikan malam tanpa rembulan, lelaki membutuhkan perempuan, tapi perempuan bukanlah laki-laki”.⁶⁵ Perempuan dan laki-laki memiliki kesamaan dari segi kemanusiaan, akan tetapi terdapat banyak perbedaan antara keduanya. Seperti halnya ada beberapa pekerjaan yang dilakukan oleh laki-laki tapi sangat berat dilakukan oleh perempuan, begitu juga sebaliknya seperti melahirkan, menyusui, dan lain sebagainya. Dari segi kodrat masing-masing, perbedaan itu tidak dilihat dari perbedaannya tapi dilihat dari fungsinya. Bahwa pada hakikatnya seorang laki-laki dan perempuan harus bekerjasama untuk mencapai kemaslahatan bersama.

⁶⁴ Saerozi, “*Ilmu Dakwah*”, (Yogyakarta: Ombak, 2013), 11.

⁶⁵ Quraish Shihab, “Hak dan Kewajiban Perempuan”, diunggah pada November 27, 2021, video YouTube, 20:14, <https://youtu.be/4nskWOO8TxM>

Quraish Shihab dalam menyampaikan argumen-argumennya tentang perempuan selalu menjunjung tinggi dan memuliakan posisi perempuan di berbagai tempat. Menurutnya, manusia membutuhkan perempuan, generasi tidak bisa berlanjut tanpa perempuan, karena tugas yang paling mulia bagi perempuan adalah mengasuh dan mendidik manusia sehingga jika tidak ada seorang perempuan, maka tidak akan ada generasi, dan tidak akan ada pendidikan yang baik.⁶⁶ Tidak dapat dipungkiri, bahwa mengabaikan perempuan berarti mengabaikan setengah dari potensi masyarakat, dan melecehkan perempuan berarti melecehkan seluruh manusia, karena tidak ada seorang manusiapun kecuali Adam dan Hawa yang tidak lahir dari seorang perempuan.⁶⁷

Dalam dakwahnya melalui video YouTube Metrotvnews, Quraish Shihab meluruskan pandangan-pandangan audiens yang keliru mengenai pembagian waris bagi seorang perempuan yang menganggap bahwa Islam menetapkan waris perempuan mendapat setengah bagian dari laki-laki, sehingga dianggap merugikan bagi kaum perempuan. Menurutnya, pernyataan itu tidak ada disebutkan dalam Al-Qur'an dan Hadis. Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa anak laki-laki mendapat bagian dua kali lebih dari anak perempuan. Hal ini tidak menekankan bahwa posisi perempuan berada dibawah laki-laki. Adapun hikmah dari lebih banyaknya bagian yang didapat oleh laki-laki karena seorang laki-laki mempunyai

⁶⁶ Quraish Shihab, "Memuliakan Perempuan", diunggah pada Desember 7, 2017, video YouTube, 37:04, <https://youtu.be/d6oUq2XtJ5s>

⁶⁷ Quraish Shihab, "*Perempuan: dari Cinta sampai Seks, dari Nikah Mut'ah sampai Nikah Sunnah, dari Bias Lama sampai Bias Baru*", (Jakarta: Lentera Hati, 2018), 34.

tanggungjawab untuk menafkahi keluarganya.⁶⁸ Seperti dijelaskan dalam Q.S. An-Nisā ayat 11.

يُوصِيكُمُ اللَّهُ فِي أَوْلَادِكُمْ لِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأُنثِيَيْنِ ۚ فَإِن كُنَّ نِسَاءً فَوْقَ اثْنَتَيْنِ فَلَهُنَّ ثُلُثَا مَا تَرَكَ ۚ وَإِن كَانَتْ وَاحِدَةً فَلَهَا النِّصْفُ ۚ وَلِأَبَوَيْهِ لِكُلِّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا الشُّدْسُ مِمَّا تَرَكَ إِن كَانَ لَهُ ۚ وَلِدٌ ۚ فَإِن لَّمْ يَكُنْ لَهُ ۚ وَلَدٌ وَوَرِثَةٌ ۚ ۙ أَبُوهُ فَلِأُمِّهِ الثُّلُثُ ۚ فَإِن كَانَ لَهُ ۚ إِخْوَةٌ فَلِأُمِّهِ الشُّدْسُ ۚ مِمَّنْ بَعْدَ وَصِيَّةٍ يُوصِي بِهَا أَوْ دَيْنٍ ۚ وَأَبْنَاؤُكُمْ لَآ تَدْرُونَ أَيُّهُمْ أَقْرَبُ لَكُمْ نَفْعًا ۚ فَرِيضَةٌ مِّنَ اللَّهِ ۚ إِنَ اللَّهُ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا

Allah mensyariatkan (mewajibkan) kepadamu tentang (pembagian warisan untuk) anak-anakmu, (yaitu) bagian seorang anak laki-laki sama dengan bagian dua orang anak perempuan. Dan jika anak itu semuanya perempuan yang jumlahnya lebih dari dua, maka bagian mereka dua pertiga dari harta yang ditinggalkan. Jika dia (anak perempuan) itu seorang saja, maka dia memperoleh setengah (harta yang ditinggalkan). Dan untuk kedua ibu-bapak, bagian masing-masing seperenam dari harta yang ditinggalkan, jika dia (yang meninggal) mempunyai anak. Jika dia (yang meninggal) tidak mempunyai anak dan dia diwarisi oleh kedua ibu-bapaknya (saja), maka ibunya mendapat sepertiga. Jika dia (yang meninggal) mempunyai beberapa saudara, maka ibunya mendapat seperenam. (Pembagian-pembagian tersebut di atas) setelah (dipenuhi) wasiat yang dibuatnya atau (dan setelah dibayar) utangnya. (Tentang) orang tuamu dan anak-anakmu, kamu tidak mengetahui siapa di antara mereka yang lebih banyak manfaatnya bagimu. Ini adalah ketetapan Allah. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana.

Adapun kesalahpahaman lain yang mengaggap aturan dalam Islam merugikan kaum perempuan yaitu mengenai kesaksian dari seorang perempuan yang harus menghadirkan dua orang saksi sehingga muncul sebuah anggapan bahwa seorang perempuan tidak dapat dipercaya. Menurut Quraish Shihab, ada keaksian perempuan yang jauh lebih kuat

⁶⁸ Shihab, "Hak dan Kewajiban Perempuan"

daripada laki-laki yaitu hal-hal yang berkaitan dengan kewanitaan.

Adapun dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 282 disebutkan bahwa

فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتْنِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ

Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, maka (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada), agar jika yang seorang lupa, maka yang seorang lagi mengingatkannya.

Dalam ayat tersebut kesaksian dalam hal perdagangan saksi dua orang perempuan setingkat dengan satu orang laki-laki. Hal ini menunjukkan perhatian terhadap sesuatu melahirkan ingatan yang kuat terhadap sesuatu, perempuan memiliki ingatan dan perhatian yang berbeda dengan laki-laki. Dalam hal perdagangan, di masa Nabi dahulu perempuan tidak memiliki perhatian lebih didalamnya sehingga dibutuhkan dua orang kesaksian untuk saling menguatkan ingatannya satu sama lain. hal ini sama sekali tidak ada kaitannya dengan tingkat kecerdasan, akan tetapi kaitannya dengan perhatian.

Selanjutnya Quraish Shihab meluruskan mengenai adat istiadat yang berpengaruh terhadap kedudukan perempuan, bahwa kehadiran Islam di kalangan masyarakat arab masa lalu mengubah banyak hal yang sebelumnya merugikan perempuan. Quraish Shihab menjelaskan bahwa pada masa jahiliyah saat itu, bangsa arab tidak senang jika dikarunai seorang anak perempuan, lalu kemudian Islam datang mengubahnya. Mereka tidak senang karena menganggap perempuan itu ketika membela hanya bisa menangis, dan ketika memberi sesuatu pada keluarganya ia beri

dengan mencuri. Islam datang mengubahnya bahwa tidak ada kaitannya antara pembelaan diri dan berbakti kepada orang tua dengan pencurian dan hal lain sebagainya yang menimbulkan penilaian negatif terhadap perempuan. Selanjutnya Quraish Shihab menanggapi perihal laki-laki dan perempuan yang saling menuntut bahkan saling merendahkan satu sama lain. Laki-laki dan perempuan pada dasarnya sama, tetapi tugas-tugasnya bisa saja berbeda, satu sama lain harus saling memahami bahwa konteks yang hadir dari perbedaan itu bukanlah menjadi sebuah kompetisi melainkan menjadi sebuah kolaborasi. Islam sudah memposisikan perempuan dengan sangat mulia dan tidak ada hal yang membeda-bedakan antara laki-laki dengan perempuan.⁶⁹

Pada dasarnya, Islam sangat menjunjung tinggi kedudukan seorang perempuan. meskipun demikian, tidak jarang banyak yang beranggapan bahwa Islam merendahkan perempuan, Islam terlalu berpihak pada laki-laki sehingga mengorbankan perempuan, hal itu berasal dari tuntutan agama yang disalahpahami. Menurut Quraish Shihab, ajaran Islam yang disampaikan 15 abad yang lalu sangat jauh dari keadaan perempuan ketika itu. Seperti halnya yang terjadi pada perempuan di Inggris yang tidak memiliki hak untuk memiliki harta benda kecuali seizin suaminya. Hal ini jelas bertentangan dengan apa yang termaktub secara jelas dan tegas dalam

⁶⁹ Shihab, "Hak dan Kewajiban Perempuan"

Al-Qur'an yang menyatakan persamaan lelaki dan perempuan dalam hal kemanusiaan.⁷⁰

⁷⁰ Shihab, "Memuliakan Perempuan"

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan di atas mengenai penafsiran lisan Quraish Shihab eksistensi perempuan dalam Al-Qur'an melalui video YouTube Metrotvnews, maka penulis dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Dalam menganalisis penafsiran lisan Quraish Shihab pada acara talkshow Mterotvnews peneliti melakukan analisis dengan menggunakan pendekatan teori kelisanan dan keaksaraan Walter J. Ong. Dalam hal ini, penafsiran lisan Quraish Shihab termasuk pada kelisanan sekunder yang tergantung pada budaya melek, media elektronik, dan berbagai perkembangan media komunikasi digital. Berdasarkan penjelasannya, ciri kelisanan dari penafsiran lisan Quraish Shihab cenderung pada ciri kelisanan aditif alih-alih subordinatif. Karena penjelasannya menggunakan tutur kata budaya lisan dengan gaya pembicaraan yang disesuaikan dengan audiens, berbeda dengan penafsiran tulisnya dalam kitab tafsir Al-Misbah yang cenderung memerhatikan aturan dalam membuat kalimat.
2. Dalam penjelasannya mengenai kedudukan perempuan dalam Islam, Quraish Shihab selalu memuliakan perempuan dan mengukuhkan eksistensi perempuan dalam berbagai bidang. Dalam penjelasannya melalui video YouTube Metrotvnews, Quraish Shihab meluruskan

berbagai *miss* konsepsi terhadap perempuan dengan alasan-alasan yang rasional dan berdasarkan Al-Qur'an.

B. Saran

Penelitian tentang tafsir di dunia virtual bukanlah kajian yang baru, akan tetapi penulis mencoba menemukan celah kajian yang belum pernah dibahas. Meskipun masih banyak sekali kekurangan yang perlu diperbaiki dalam penelitian ini baik secara substansial maupun secara teknis. Akan tetapi, tentunya dari pembahasan mengenai tafsir lisan Quraish Shihab tentang perempuan ini masih memiliki celah kajian yang dapat dikaji lebih lanjut oleh para peneliti berikutnya. Oleh karena itu, berarti memungkinkan adanya berbagai kajian tentang penafsiran lisan Quraish Shihab tentang perempuan. Tentunya kajian tentang penafsiran dalam ruang virtual dengan teknologi yang terus berkembang akan menghasilkan kajian-kajian baru yang belum pernah ada sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abshor, Ulil. "Penafsiran KeIslaman di Laman YouTube: Tafsir Lisan Gus Izza Sadewa." *Jurnal Ilmiah Spiritualis* no. 1(2022).
<http://ejurnal.iaipd-nganjuk.ac.id/>
- Afif, Moh. "Peran Perempuan dalam Pendidikan Perspektif M. Quraish Shihab." *Jurnal Tadris*, No. 2(2019).
- Alwi, Muhammad. "Perbandingan Tafsir Tulis dan Lisan M.Quraish Shihab Tentang Q.S. Al-Qalam dalam Tafsir Al-Misbah (Analisis Ciri Kelisanan Aditif Alih-Alih Subordinatif)." *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*. no. 1(2019): 34-39. 10.18592/jiiu.v18i1.2866
- Alwi, Muhammad. "Tafsir Lisan: Apa dan Bagaimana?." *Artikula.id*, 2019.
Diakses 4 Oktober 2022.
<https://artikula.id/muhammadalwihs/tafsir-lisan-apa-dan-bagaimana/>
- Amalia, Ani dkk. "Jilbab Perspektif Quraish Shihab (Studi Komparatif Tafsir Tulis dan Lisan)," *Jurnal of Islamic Education*, no. 3(2021), 157-174. <https://doi.org/10.24260/arfanur.v3i2.663>
- Anwar, Hamdani. "Telaah Kritis terhadap Tafsir Al-Mishbah karya M. Quraish Shihab dalam Mimbar Agama & Budaya", Vol. XIX, No.2(2002).

- Budi. "Biografi Prof. Dr. AG. H. Muhammad Quriash Shihab, Lc., M.A.," *Laduni.ID*, 1 September 2022, diakses 24 November 2022, <https://www.laduni.id/post/read/67208/biografi-prof-dr-ag-h-muhammad-quraish-shihab-lc-ma>
- Dahlan, Rahman. *Kaidah-kaidah Penafsiran Al-Qur'an*. Bandung: Penerbit Mizan, 1997.
- Fathoni, Ahmad. "Konsep Kesetaraan Gender Menurut Al-Qur'an." *International Proceeding of ICEES*.
- Federspiel, Howard. *Popular Indonesian Literature of the Quran*. Terj. Ajul Arifin, *Kajian al-Quran di Indonesia: dari Mahmud Yunus hingga M. Quraish Shihab*. Bandung: Mizan, 1996.
- Firman Syah, dkk. "Eksistensi Perempuan Mesir dalam Novel Perempuan di Titik Nol Karya Nawal El-Saadawi," *Jurnal of Gender and Family Studies*, no. 2(2021): 66-77 <https://doi.org/10.15575/azzahra.v1i2.10438>
- Ghafur, Waryono. *Tafsir Sosial Mendialogkan Teks dengan Konteks*. Yogyakarta: Elsaq Press, 2005.
- Hairul, Azwar. "Tafsir Al-Qur'an di YouTube Telaah Penafsiran Nouman Ali Khan di Channel Bayyinah Institute dan Quran Weekly." *Jurnal Al-Fanar*, no. 2(2019): 197-213. <https://10.33511/alfanar.v2n2.197-213>
- Hamdan, Miski. "Dimensi Sosial dalam Wacana Tafsir Audiovisual: Studi atas Tafsir Ilmi, "Lebah Menurut Al-Qur'an dan Sains," *Lajnah*

- Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kemenag RI di YouTube," *Jurnal Religia*, no. 2(2019): 248-266.
- Hanapi, Agustin. "Peran Perempuan dalam Islam," *Jurnal of Child and Gender Studies*, No. 1(2015).
<http://dx.doi.org/10.22373/equality.v1i1.620>
- Hasdin, Muhammad. "Kontribusi Tafsir Nusantara untuk Dunia: Analisis Metodologi Tafsir al-Mishbah karya M. Quraish Shihab". *Jurnal Al-Munzir*, Vol. 9, No. 1(2016).
- Hosen, Nadirsyah. *Tafsir Al-Qur'an di Medsos: Mengkaji Makna dan Rahasia Ayat Suci Pada Era Media Sosial*. Yogyakarta: Benteng Pustaka, 2019.
- Kasir, Ibnu. "Emansipasi Wanita dan Kesetaraan Gender dalam Pandangan Islam," *Jurnal Studi Gender dan Anak*, no. 1(2016): 14-36
https://web.archive.org/web/20180420225743id_/http://e-journal.iainjambi.ac.id/index.php/annisa/article/viewFile/854/776
- Kusmana. *Prof. Dr. Quraish Shihab Membangun Citra Insani*. Jakarta: IAIN Jakarta Press, 2003.
- Miftahuddin, Muhammad. "Sejarah Media Penafsiran di Indonesia." *Jurnal Nun*. No. 02(2020).
- Murni, Syofrianisda. "Kesetaraan Gender Menurut Al-Qur'an," *Jurnal Syahadah*, no. 1(2018).

Nafisatuzzahro, "Tafsir Al-Qur'an Audiovisual di Cybermedia: Kajian Terhadap Tafsir Al-Qur'an di YouTube dan Implikasinya Terhadap Studi Al-Qur'an Dan Tafsir." Masters thesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalihaga Yogyakarta, 2016. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/22856/>

Nurismilida. "Eksistensi Perempuan dan Pokok-Pokok Pikiran Feminisme dalam Novel Namaku Hiroko Karya H.H. Dini," *Jurnal Handayani*, no. 1(2014): 31-39
<https://doi.org/10.24114/jh.v2i1.1736>

Nurkumala, Indah. "Sekilas Tentang Tafsir Audiovisual," *Kompas*, 12 Maret 2022, diakses 1 Oktober 2022, <https://www.kompasiana.com/indahayunurkumala0101/622c21087a36cd411b18a232/sekilas-tentang-tafsir-audio-visual>

Ong, Walter. *Kelisanan dan Keaksaraan*. Terj. Rifa Iffati, Yogyakarta: Gading, 2013.

Saerozi. *Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Ombak, 2013.

Shihab, Quraish. "Hak dan Kewajiban Perempuan", diunggah pada November 27, 2021. video YouTube, 20:14, <https://youtu.be/4nskWOO8TxM>

Shihab, Quraish. "Hak dan Kewajiban Perempuan", diunggah pada November 27, 2021. video YouTube, 20:14, <https://youtu.be/4nskWOO8TxM>

- Shihab, Quraish. “Memuliakan Perempuan”, diunggah pada Desember 7, 2017, video YouTube, 37:04, <https://youtu.be/d6oUq2XtJ5s>
- Shihab, Quraish. *Islam yang Saya Anut: Dasar-Dasar Ajaran Islam*. Jakarta: Lentera Hati, 2017.
- Shihab, Quraish. *Kumpulan 101 Kultum tentang Islam*. Jakarta: Lentera Hati, 2016.
- Shihab, Quraish. *Membumikan al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 1996.
- Shihab, Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol. 14. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Shihab, Quraish. *Perempuan: dari Cinta sampai Seks, dari Nikah Mut'ah sampai Nikah Sunnah, dari Bias Lama sampai Bias Baru*. Jakarta: Lentera Hati, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Sukmawan Azahro'a, “Perempuan dalam Islam Perspektif Quraish Shihab,” *Multimediaquran*, <https://www.oasequran.com/perempuan-dalam-islam-perspektif-quraish-shihab/> diakses 4 Oktober 2022.
- Tri Budi Prastyo, Hidayatul Fikra, Analisis Wacana Islam Moderat: Kajian Tafsir Lisan Perspektif Gus Ahmad Bahauddin Nursalim, “*Jurnal of Islam and Muslim Society*,” no. 1(2022): 56-66.
- Umar, Nasarudin. *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Al-Quran*. Jakarta: Paramidana, 2001.

Wadud, Amina. *Qur'an Menurut Perempuan*. Terj. Abdullah Ali, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2006.

Wartini, Atik. "Nalar Ijtihad Jilbab dalam Pandangan M. Quraish Shihab (Kajian Metodologi)", *Jurnal Musawa*, no.1(2014). 29-37
<https://doi.org/10.14421/musawa.2014.131.29-37>

Wartini, Atik. "Tafsir Feminis M.Quraish Shihab : Telaah Ayat-Ayat Gender dalam Tafsir Al-Misbah", *Jurnal Studi Gender*, no. 2(2013).
<http://dx.doi.org/10.21043/palastren.v6i2.995473-494>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Widi Fitriani Lestari
Tempat/Tanggal Lahir : Cianjur, 17 September 2001
Alamat Rumah : Belka Residence Blok B5 No. 9, Kel.
Limbangan Sari, Kec. Cianjur, Kab. Cianjur
Nama Ayah : Yadi Yuryadi
Nama Ibu : Eneng Dewi
Alamat Email : widiwfl@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

SDN Dipawangi (2007-2013)
MTsN 1 Cianjur (2013-2016)
MAN Insan Cendekia Paser (2016-2019)

Pendidikan Non-Formal

Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2019-2020)
Pondok Pesantren Imam Ad-Damanhuri (2020-sekarang)



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SYARIAH

Terakreditasi "A" SK BAN-PT Depdiknas Nomor : 157/BAN-PT/Ak-XVII/S/II/2013 (Al Ahwal Al Syakhshiyah)
Terakreditasi "B" SK BAN-PT Nomor : 021/BAN-PT/Ak-XIV/S1/VIII/2011 (Hukum Bisnis Syariah)
Jl. Gajayana 50 Malang 65144 Telepon (0341) 559399, Faksimile (0341) 559399
Website: <http://syariah.uin-malang.ac.id/>

BUKTI KONSULTASI

Nama : Widi Fitriani Lestari
NIM/Jurusan : 19240029/Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Dosen Pembimbing : Miski, M.Ag
Judul Skripsi : TAFSIR LISAN TENTANG PEREMPUAN: Analisis Terhadap
Penafsiran Quraish Shihab pada Acara Talkshow Metrotv News

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1.	14 September 2022	Konsultasi Pra Proposal	
2.	26 September 2022	Konsultasi Proposal	
3.	28 September 2022	Perbaikan Judul dan Rumusan Masalah	
4.	6 Oktober 2022	Revisi Proposal	
5.	31 Oktober 2022	Persiapan Seminar Proposal	
6.	26 November 2022	Konsultasi BAB I, II, III	
7.	30 November 2022	Konsultasi Draft Skripsi	
8.	01 Desember 2022	Acc Draft Skripsi	

Malang, 01 Desember 2022
Mengetahui,
Ketua Jurusan Ilmu Al Quran dan Tafsir

Ali Hamdan, M.A., Ph.D.

NIP. 197601012011011004